

**PENGARUH KOMPETENSI KEUANGAN TERHADAP
KINERJA USAHA PELAKU USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA
GORONTALO**
(Studi Umkm Pengelolah Hasil Laut)

Oleh

**SITTI NOVERIA DUNGGIO
E1119021**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KOMPETENSI KEUANGAN TERHADAP
KINERJA USAHA PELAKU USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA
GORONTALO**

(Studi Pengelolah Hasil Laut)

OLEH

SITTI NOVERIA DUNGGIO


E11.19.021

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
dan telah di setujui oleh tim pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 2023

Menyetuji,


Pembimbing I



20/11/2023

Reyter Biki, SE., M.Si
NIDN.0927077001

Pembimbing II



21/11/2023

Marina Paramitha S.piola, SE., M.Ak
NIDN.0907039101

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KOMPETENSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA GORONTALO (Studi Pengelolah Hasil Laut)

OLEH :

SITTI NOVERIA DUNGGIO
E.11.19.021

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. **Bala Bakri, SE.,S.Psi.,MM**
(Ketua Penguji)
2. **Rizka Yunika Ramli, SE.,M.Ak**
(Anggota Penguji)
3. **Agustin bagu, SE.,M.S.A**
(Anggota Penguji)
4. **Reyther Biki, SE., M.Ak**
(Pembimbing Utama)
5. **Marina Paramitha s.piola, S.E, M.Ak**
(Pembimbing Pendamping)

: 
: 
: 
: 
: 

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901



Shella Budiawan, SE., M.Ak
NIDN : 0921089202

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah hasil penelitian dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dari penelitian saya sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan ke dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo,

2023

Yang membuat pernyataan



268A7AKX711652787

SITTI NOVERIA DUNGGIO

E1119021

ABSTRACT

SITTI NOVERIA DUNGGIO. E1119021. THE EFFECT OF FINANCIAL COMPETENCY ON BUSINESS PERFORMANCE OF SMALL AND MEDIUM MICRO ENTERPRISES (MSMEs) IN GORONTALO CITY (A STUDY OF MARINE PRODUCT PROCESSING MSMEs)

This research aims to find and analyze whether Financial Knowledge (X1), Financial Attitude (X2), and Financial Behavior (X3) simultaneously and partially affect the performance of marine products in Poklahsar MSME in Gorontalo City. This type of research is descriptive and associative quantitative research. It applies a multiple regression analysis technique. The research and analysis results explain that Financial Knowledge (X1), Financial Attitude (X2), and Financial Behavior (X3) simultaneously have a positive and significant effect on the performance of MSME actors (Y) of marine products of Poklahsar MSME in Gorontalo City, namely 89.40%. The remaining 10.60% is affected by other variables outside the model. The first hypothesis indicates that there is a positive and significant relationship between financial knowledge (X1), financial attitudes (X2), and financial behavior (X3) on the performance of MSME actors (Y) of marine products of Poklahsar in Gorontalo City, meaning that the hypothesis is accepted. Financial Knowledge (X1) positively and significantly affects the performance of MSME actors (Y) of marine products of Poklahsar MSME in Gorontalo City, with a contribution of 77.30%. The second hypothesis in this research is accepted. The Financial Attitude (X1) positively and significantly affects the performance of actors (Y) of the marine products of Poklahsar MSME in Gorontalo City, with a contribution of 43.80%. The third hypothesis in this research is accepted. The Financial Behavior (X1) positively and significantly affects the performance of MSME actors (Y) of the marine products of Poklahsar MSME in Gorontalo City, with a contribution of 40.20%. It means that the fourth hypothesis in this research is accepted. Future researchers are recommended to use other variables outside the model affecting the performance of MSME actors, such as Working Capital Aspects, Accounting Information Systems for MSMEs, and so on.

Keywords: knowledge, attitudes and behavior, MSME performance



ABSTRAK

SITTI NOVERIA DUNGGIO.E1119021.PENGARUH KOMPETENSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA GORONTALO (STUDI UMKM PENGOLOLAH HASIL LAUT)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah Pengetahuan Finansial (X1), Sikap Finansial (X2), dan Perilaku Finansial (X3), secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap Kinerja Pelaku UMKM Poklaksar hasil laut di Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan asosiatif dengan teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pengetahuan Finansial (X1), Sikap Finansial (X2), dan Perilaku Finansial (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pelaku UMKM (Y) Poklaksar Hasil Laut di Kota Gorontalo sebesar 89,40% dan sisanya sebesar 10,60% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan finansial (X1), sikap finansial (X2), dan perilaku finansial (X3) terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) Poklaksar Hasil Laut di Kota Gorontalo di terima. Pengetahuan Finansial (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pelaku (Y) UMKM Poklaksar Hasil Laut Kota Gorontalo , dengan kontribusi sebesar 77,30%. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat di terima. Sikap Finansial (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pelaku (Y) UMKM Poklaksar Hasil Laut Kota Gorontalo , dengan kontribusi sebesar 43,80%. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat di terima. Perilaku Finansial (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pelaku UMKM (Y) Poklaksar Hasil Laut Kota Gorontalo , dengan kontribusi sebesar 40,20%. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat di terima. Kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain diluar model yang mempengaruhi kinerja pelaku UMKM, seperti , Aspek Modal Kerja, Sistem Informasi Akuntansi untuk UMKM, dan sebagainya.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap dan Perilaku, Kinerja UMKM



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Strive for progress, not perfection. Each small step counts.”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.” (Boy Candra)

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar (Q.S Ar-Rum:60)

PERSEMBAHAN

puji syukur kepada Allah Swt atas Ridho-nya serta karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Alhamdulillahirobbi alamiin, Rasa syukur ini dan bahagia ini yang aku rasakan akan aku persembahkan kepada orang-orang tersayang dan berarti dalam hidupku.

Orang tua ku tersayang, untuk ayah Ardiyanto Dunggio dan ibu Warastuty Eka Gusti, Terimakasih atas semua pengorban dan tulus kasih yang kalian berikan selama ini, semoga kalian sehat dan bahagia selalu dan juga untuk saudarah-suadarah kandungku yang selalu mendorong dan memotifasi keberhasilanku dalam menempuh kulia ini.

ALMATERKU KEBANGGANKU ALMATERKU
TERCINTA UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **Pengaruh kompetensi keuangan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM di kota gorontalo** dapat diselesaikan. Segala hambatan dan rintangan yang penulis jumpai dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat rahmat dan petunjuk Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari semua pihak, maka syukur Alhamdulillah semua kesulitan dan hambatan ini dapat diatasi. Masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan Skripsi ini oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan Skripsi tersebut.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada : Muh. Ichsan Gaffar,SE.,M.Ak. selaku ketua yayasan PIPT Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Shela Budiawan, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo dan Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Reyther Biki SE,M.Si selaku pembimbing I, dan Ibu Marina Paramitha SE,M.Ak selaku pembimbing 2 yang telah memberikan dorongan, bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Ucapan terima kasih teristimewa kepada kedua orang tua serta keluarga besar yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan, serta dosen dan staf administrasi Universitas Ichsan Gorontalo dan Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa yang tak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas semua kebersamaannya yang tak terlupakan seumur hidupku. Semoga Skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat. Amiin

Gorontalo,2023

SITTI N.DUNGGIO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.1.1 Kompetensi Keuangan.....	7
2.1.1.1 Perilaku Finansial (Financial Behaviour)	7
2.1.1.2 Sikap Finansial (Financial Attitude)	8
2.1.1.3 Pengetahuan Finansial (Financial Knowledge)	9
2.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	10
2.1.2.1 Definisi UMKM	10
2.1.3 Kinerja UMKM	14
2.1.3.1 Definisi Kinerja Perusahaan.....	14
2.1.3.2 Syarat Pengukuran Kinerja Perusahaan Berkualitas ..	16

2.1.3.3 Indikantor umum	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka pemikiran.....	21
2.4 Hipotesis.....	22
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN	23
3.1 Objek Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian.....	23
3.2.1 Desain Peneliatian.....	23
3.2.2Operasional Variabel.....	25
3.2.3Populasi dan Sampel	27
3.2.4Instrumen Penelitian.....	29
3.2.5 Prosedur Peneliatian.....	30
3.2.5.1 Uji Instrumen.....	30
3.2.5.1 Uji Validitas.....	30
3.2.5.1.2 Reliabilitas.....	32
3.2.5.2 Uji Asumsi Klasi.....	32
3.2.5.2.1 Uji Normalitas.....	32
3.2.5.2.2 Uji Linearitas.....	33
3.2.5.2.3 Uji Multikolineritas.....	33
3.2.5.2 Analisi Data.....	33
3.2.5.2.1 Uji Regresi Liner Berganda.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN DAN	
PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.1UMKM di Kota Gorontalo.....	41
4.1.2UMKM Poklah di Kota Gorontalo.....	41
4.2 Hasil Penelitian	42
4.2.1 Analisis Deskriptif Objek Penelitian.....	43
4.2.2Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
4.2.3Hasil Uji Validitas.....	52
4.2.4Hasil Uji Reliabilitas	55

4.2.5 Uji Asumsi Klasik	56
4.2.6 Analisis Regresi dan Uji Hipotesis.....	56
4.3Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
4.3.1 Pengetahuan Finansial (X1), Sikap Finansial (X2) dan.. Perilaku Finansial (X3) secara simultan berpengaruh Terhadap Kinerja Pelaku UMKM	64
4.3.2 Pengetahuan Finansial (X) berpengaruh Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Gorontalo	66
4.3.3 Sikap Finansial (X) berpengaruh Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Gorontalo	68
4.3.4 Perilaku Finansial (X) berpengaruh Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Gorontalo	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 kriteria UMKM menurut Bank Dunia	19
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	34
Tabel 3.2 Bobot Nilai Variabel.....	35
Tabel 3.3 Daftar UMKM Poklaksar Hasil Laut	37
Tabel 3.4 Koefisien Guildford	40
Tabel 4.1 Daftar UMKM Polklaksar Hasil Laut Kota Gorontalo	48
Tabel 4.2 Skala Pengukuran Jawaban Responden	50
Tabel 4.3 Deskripsi Item Pernyataan Pengetahuan Financial (X1)	50
Tabel 4.4 Deskripsi Item Pernyataan Sikap Financial (X2)	51
Tabel 4.5 Deskripsi Item Pernyataan Sikap Financial (X2)	53
Tabel 4.6 Deskripsi Item Pernyataan Kinerja Pelaku UMKM (Y)	55
Tabel 4.7 Uji Validitas Pengetahuan Financial (X1)	57
Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel Sikap Financial (X2)	58
Tabel 4.9 Uji Variabel Perilaku Financial (X3)	58
Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Kinerja Pelaku UMKM (Y)	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Reabilitas	60
Tabel 4.12 Pengujian Multikolinieritas	63
Tabel 4.13 Hipotesis Simultan	65
Tabel 4.14 Pengujian R^2	66
Tabel 4.15 Pengujian Hipotesis Parsial	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	31
Gambar 3.1 Hubungan Antara Variabel Dalam Paradigma Ganda Dengan 3	
Variabel Independen	34
Gambar 4.1 Pengujian Normalitas Dengan Grafik Histogram	61
Gambar 4.2 Pengujian Grafik Normal P-P plot	62
Gambar 4.4 Hasil Pengujian Scatterplots.....	64

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) memiliki kontribusi yang strategis dalam pembangunan nasional karena selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar(Wahyudiati & Isroah, 2018; Zhaviery dkk., 2019). Berdasarkan hasil sensus ekonomi Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 UMKM mampu menyerap hingga 89,2% dari total 107,2 juta tenaga kerja. Hal ini menjadikan UMKM sebagai entitas bisnis yang mampu menyerap angkatan kerja dengan biaya minimum. UMKM juga memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 60,34% serta mempunyai peran yang strategis sebagai salah satu potensi sumber penting pertumbuhan ekspor dan investasi. Meski demikian, mengembangkan kinerja UMKM bukanlah hal yang mudah. Hal ini memerlukan upaya-upaya strategis agar dapat meningkatkan kinerja UMKM(Aribawa, 2016).

Terlepas berbagai macam manfaat positif UMKM terhadap perekonomian nasional, berbagai macam masalah masih di hadapi pelaku UMKM di tanah air. Masalah utama UMKM nasional saat ini yaitu masih lemahnya kinerja UMKM di Indonesia. Data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) juga menunjukkan rendahnya kinerja UMKM di Indonesia terlihat dari skor daya saing UMKM yang masih sangat rendah sekitar 3,5 dari skor 1-10 jika dibandingkan

dengan negara-negara ASEAN lainnya, misalnya seperti Filipina, Thailand, dan Malaysia.

Masalah selanjutnya yaitu masih rendahnya kemampuan UMKM Indonesia untuk melakukan proses penelitian dan pengembangan. Ini merupakan cerminan bahwa wirausahawan di Indonesia masih kurang inovatif. Dari sisi sumbangan output IMKM lintas sektor, UMKM masih dominan di sektor pertanian yaitu sebesar 87% sedangkan Usaha Besar lebih didominasi pada sektor-sektor yang bersifat *tradeable*. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia masih belum kuat di sektor-sektor bernilai tambah tinggi.

Masih rendahnya kinerja UMKM di Indonesia saat ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek SDM (pemilik, manajer, dan karyawan), aspek keuangan, aspek teknis produksi, dan aspek pemasaran. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya, dan ekonomi, serta peranan lembaga terkait seperti Pemerintah, Perguruan Tinggi, Swasta, dan LSM. Secara garis besar dapat disimpulkan faktor internal cenderung berasal dari dalam UMKM sedangkan faktor eksternal lebih banyak berasal dari luar unit bisnis.

Masalah di atas menunjukkan lemahnya kinerja UMKM di Indonesia saat ini. Mengingat peran mereka yang sangat vital sebagai tulang punggung perekonomian idealnya harus berada dalam keadaan prima dengan kinerja yang maksimal sehingga UMKM di Indonesia akan bisa berjalan dengan baik dalam menjalankan fungsinya sebagai salah satu penggerak perekonomian nasional. Dengan kinerja UMKM yang baik pula perekonomian nasional akan semakin

kokoh dan lebih tahan guncangan krisis ekonomi global yang dapat mengancam sewaktu-waktu.

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang cukup untuk memenuhi suatu kebutuhan seperti kinerja yang efektif (Zulkarnain, 2009). Kompetensi keuangan dan literasi keuangan merupakan dua hal yang saling beririsan (Kartawinata & Mubaraq, 2018). Menurut *Organization For Economic Co-Operation and Development* (OECD) literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan (Atkinson & Messy, 2012). Sehingga dapat disimpulkan literasi keuangan terdiri atas tiga faktor yang terukur, yaitu sikap finansial, perilaku finansial, dan pengetahuan finansial (Potrich dkk., 2015).

Kinerja merupakan capaian yang diperoleh seorang individu ataupun kelompok (perusahaan) untuk mencapai suatu tujuan. Kinerja yang maksimal merupakan harapan utama sebuah unit bisnis dalam menjalankan usahanya. Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kerja yang didapat oleh individu dengan menyesuaikan peran atau tugas individu tersebut di dalam suatu perusahaan pada periode tertentu, kemudian diukur dengan nilai atau standar tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja (Mutegi dkk., 2015). Dengan demikian kinerja yang maksimal merupakan tujuan semua UMKM. Karena kinerja usaha dapat menjadi tolak ukur kegagalan dan keberhasilan usaha, dengan melihat pertumbuhan penjualan dan laba usaha.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara umum adalah suatu usaha perniagaan yang pengelolaannya dikakukan oleh individu atau perorangan

serta badan usaha dengan lingkup kecil yang lebih dikenal dengan istilah mikro. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, UMKM merupakan entitas yang dapat dibagi ke dalam dua kategori. Pertama Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) merupakan entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 s.d. Rp.10.000.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan).

Selain pengelompokan di atas, UMKM dapat juga dikelompokkan berdasarkan sudut pandang perkembangannya, yakni *livelihood activities*, *micro enterprise*, *small dynamic enterprise*, dan *fast moving enterprise* (Rahmana, 2009). Pertama, kriteria *livelihood activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal, misalnya pedagang kaki lima. Kedua, kriteria *micro enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan. Ketiga, *small dynamic enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor. Terakhir, *fast moving enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

UMKM sebagai sebuah organisasi dituntut memiliki kinerja yang baik. Kinerja menjadi isu dunia saat ini. Hal tersebut terjadi sebagai konsekuensi tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan akan pelayanan prima atau bermutu tinggi. Mutu tidak terpisahkan dari standar, karena kinerja diukur berdasarkan standar. Melalui kinerja, diharapkan dapat menunjukkan kontribusi profesionalnya secara nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan yang berdampak terhadap pelayanan secara umum pada organisasi tempatnya bekerja, dan dampak akhir bermuara pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, kemampuan UMKM untuk bersaing pada era bisnis saat ini ditentukan oleh dua kondisi utama yaitu lingkungan internal dan eksternalnya, di mana lingkungan internal UMKM merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan di bawah kendali manajer seperti sumber daya keuangan maupun manusia. Lalu, lingkungan eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti pasar, pelanggan, dan *stakeholders* (Cocca & Alberti, 2010). Keberhasilan UMKM dapat diukur dari bagaimana kinerja UMKM pada suatu periode. Secara sederhana, kinerja UMKM dapat dinilai dari laba atau omset usaha, meskipun demikian berbagai perspektif dalam pengukuran kinerja UMKM seharusnya dapat dilakukan, karena banyak hal yang mempengaruhi kinerja UMKM seperti tenaga kerja, kapital dan produktivitas usaha. Namun, belakangan ini muncul pemikiran baru dari akademisi yang juga meyakini bahwa dewasa ini indikator keuangan saja tidak cukup representatif dalam memberi gambaran kinerja perusahaan (Neely, 1999).

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat pengembalian modal, dan pangsa pasar yang di raihny(Jauch & Glueck, 1988). Variabel kinerja dalam penelitian ini dikembangkan dari kinerja yang telah diteliti(Mohammad dkk., 2019; Suci, 2009). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM adalah peningkatan keuntungan, peningkatan pelanggan, peningkatan penjualan, dan peningkatan aset.

Melihat persoalan yang berkaitan dengan kinerja UMKM di Indonesia pada umumnya dan di Kota Gorontalo pada khususnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Pelaku UMKM di Kota Gorontalo.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan finansial (X1), sikap finansial (X2), dan perilaku finansial (X3) secara simultan terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo?
2. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan finansial (X1) terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat hubungan antara sikap finansial (X2) terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo?
4. Apakah terdapat hubungan antara perilaku finansial (X3), terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara pengetahuan finansial (X1), sikap finansial (X2), dan perilaku finansial (X3) secara simultan terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara pengetahuan finansial (X1) terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara sikap finansial (X2) terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara perilaku finansial (X3), terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi subyek penelitian agar dapat menjadi tambahan literature yang dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kinerja pelaku UMKM. Secara teoritis dapat menjadi tambahan informasi mengenai pengaruh perilaku finansial, sikap finansial, dan pengetahuan finansial terhadap peningkatan kinerja UMKM. Terakhir manfaat bagi peneliti dapat menjadi sarana bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh kompetensi keuangan secara keseluruhan terhadap peningkatan kinerja pelaku UMKM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi Keuangan

2.1.1.1 Perilaku Finansial (*Financial Behaviour*)

Perilaku finansial adalah studi tentang psikologi manusia dan rasionalitas dalam membuat keputusan keuangan dikurangi asumsi tradisional tentang maksimalisasi utilitas yang diharapkan di pasar yang efisien (Virigineni & Rao, 2017). Perilaku finansial juga dapat diartikan sebagai disiplin ilmu yang di dalamnya terdapat interaksi dari berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi (Ricciardi & Simon, 2000). Terdapat tiga aspek yang mempengaruhi perilaku finansial, yaitu psikologi, sosiologi, dan keuangan. Seseorang yang ingin mempelajari dan memahami perilaku keuangan harus memiliki pengertian mengenai ketiga aspek ini karena mereka menjadi faktor yang dapat memperkuat perilaku finansial seseorang. Sehingga dapat disimpulkan perilaku finansial merupakan ilmu yang mempelajari pengaruh psikologi terhadap tindakan praktisi keuangan dan dampaknya terhadap pasar di masa yang akan datang.

Terdapat sembilan daftar *personal finansial management behaviour* yang baik, di mana empat poin pertama menggambarkan perilaku perencanaan dan lima poin setelahnya sebagai penerapan perilaku (Heck, 1984). Adapun kesembilan daftar dijabarkan sebagai berikut.

1. Menerapkan tujuan keuangan.
2. Memperkirakan biaya secara akurat.
3. Memperkirakan pendapatan secara akurat.
4. Perencanaan belanja dan penganggaran.
5. Mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan.
6. Menyesuaikan untuk memenuhi keadaan darurat keuangan.
7. Membayar tagihan tepat waktu.
8. Berhasil memenuhi tujuan keuangan.
9. Berhasil melaksanakan rencana belanja.

2.1.1.2 Sikap Finansial (*Financial Attitude*)

Sikap dapat diartikan sebagai pernyataan yang evaluatif, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa (Robbins & Judge, 2008). Sikap memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari:

1. Kognitif adalah opini atau keyakinan dari suatu sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagian yang lebih penting dari sikap.
2. Afektif (perasaan) adalah suatu emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan merupakan suatu pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.
3. Perilaku atau tindakan merupakan cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

Menurut Robbin dan Judge (2008) sikap finansial yang dimiliki seseorang akan membantu individu tersebut dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan usaha, dan bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Perilaku finansial dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan dengan beberapa tingkatan persetujuan atau ketidaksetujuan (Mien & Thao, 2015). Sikap keuangan mengacu pada keyakinan dan nilai seseorang yang terkait dengan berbagai konsep keuangan, misalnya kepercayaan bahwa pentingnya untuk melakukan penghematan atau efisiensi keuangan (Chowa dkk., 2012).

Menurut Mien dan Thao (2015) sikap finansial akan membentuk cara orang dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang. Sejumlah penelitian telah menyimpulkan bahwa sikap finansial berperan penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang (Davis & Schumm, 1987). Sikap finansial merupakan faktor yang mendorong keadaan pikiran individu dalam membuat keputusan selama transaksi. Sikap yang dikombinasikan dengan pengetahuan finansial serta perilaku finansial dapat bersinergi dalam mendorong hasil dari sebuah keputusan keuangan yang akan diambil. Sikap finansial merupakan ukuran keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggali (Pankow, 2003). Sehingga sikap finansial dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap.

2.1.1.3 Pengetahuan Finansial (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan dapat diartikan sebagai fakta atau kondisi mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman. Pengetahuan keuangan adalah sebuah dimensi integral, tetapi tidak sama dengan literasi keuangan. Literasi keuangan mengharuskan seseorang memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangannya untuk membuat keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan jenis tertentu dari modal yang diperoleh dari kehidupan melalui pembelajaran kemampuan untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan dengan cara yang aman (Delavande dkk., 2008). Selain itu, pengetahuan finansial juga dapat dimaknai sebagai pengetahuan yang cukup mengenai fakta-fakta keuangan usaha dan merupakan kunci untuk perilaku keuangan pelaku usaha (Garman & Forgue, 2006).

Terdapat dua dimensi dari pengetahuan keuangan, yakni pengetahuan subjektif dan objektif yang mana memainkan peran yang berbeda dalam mempengaruhi perilaku seseorang (Hung dkk., 2009). Artinya, dua individu dengan pengetahuan keuangan yang sama bisa memiliki evaluasi subjektif yang berbeda, yang menyebabkan hasil perilaku yang berbeda.

2.1.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.1.2.1 Definisi UMKM

UMKM memiliki banyak sekali versi pengertian. Antara lembaga satu dengan yang lain mendefinisikan berbeda mengenai UMKM sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masing-masing. Namun demikian, secara umum UMKM mempunyai pengertian yang hampir sama yaitu usaha yang mempunyai

aset dan omset di bawah Rp. 1 Miliar. Berikut ini adalah kriteria UMKM menurut beberapa lembaga nasional dan internasional.

1) Definisi UMKM menurut beberapa lembaga nasional

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a) Usaha mikro: usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b) Usaha kecil: usaha ekonomi produktivitas yang terdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c) Usaha menengah: usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Masih menurut UU No.20 Tahun 2008, kriteria UMKM menurut asetnya adalah sebagai berikut:

- a) Usaha mikro adalah usaha yang mempunyai aset maksimal Rp. 50.000.000 dan mempunyai omset tahunan maksimal Rp. 300.000.000.
- b) Usaha kecil adalah usaha yang mempunyai aset minimal antara Rp.50.000.000 – Rp. 500.000.000 dan omset tahunan maksimal antara Rp. 300.000.000 – Rp. 2,5 Miliar.
- c) Usaha menengah adalah usaha yang mempunyai aset minimal antara Rp. 500.000.000 – Rp. 10 Miliar dan mempunyai omset tahunan sebesar maksimal antara Rp. 2,5 Miliar – Rp. 50 Miliar.

Berbeda dengan hal di atas Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM sebagai perusahaan atau industri dengan pekerja antara 5-19 orang. Sedangkan menurut Bank Indonesia (BI), UMKM didefinisikan merupakan usaha atau industri dengan karakteristik modal dan omset berupa:

- a) Berdasar UU No. 9 Tahun 1995: UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional, dengan kekayaan bersih Rp. 50.000.000 – Rp. 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omset tahunan \leq Rp. 1 Miliar.
- b) UU UMKM 2008: UMKM adalah usaha dengan kekayaan bersih Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000 dan penjualan bersih tahunan Rp. 300.000.000 – Rp. 2,5 Miliar.

- c) Keppres No. 16/1994: UKM adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 400.000.000

Departemen (sekarang Kementerian) Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mendefinisikan UMKM sebagai berikut:

- a) Berdasar UU No. 9 Tahun 1995: UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional, dengan kekayaan bersih Rp. 50.000.000 – Rp. 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan dan tempat usaha) dan omset tahunan \leq Rp. 1 Miliar.
- b) UU UMKM 2008: UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat dengan kekayaan bersih Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000 dan penjualan bersih tahunan Rp. 300.000.000 – Rp. 2,5 Miliar.
- c) Keppres No. 16/1994: UKM adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 400.000.000.

Kementerian perdagangan juga mempunyai definisi yang lain mengenai UMKM, yaitu:

- a) Perusahaan yang memiliki aset maksimal Rp. 600.000.000 di luar tanah dan bangunan.
- b) Perusahaan yang memiliki modal kerja di bawah Rp. 25.000.000.

2) Definisi UMKM menurut beberapa lembaga internasional

Hampir sama dengan lembaga-lembaga nasional, lembaga dan negara-negara lain mendefinisikan kriteria usaha kecil dan menengah berdasarkan pada beberapa kriteria yaitu, jumlah tenaga kerja,

pendapatan, dan jumlah aset. Bank Dunia mengelompokkan UMKM menjadi tiga kelompok seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Kriteria UMKM menurut Bank Dunia

Kriteria	Medium Enterprises	Small Enterprises	Micro Enterprises
Jumlah karyawan	Maksimal 300 orang	< 30 orang	< 10 orang
Pendapatan setahun	Hingga \$15 juta per tahun	Tidak lebih dari \$3 juta per tahun	Tidak lebih \$100 ribu per tahun
Jumlah aset	Hingga \$15 Juta per tahun	Tidak lebih \$ 3 juta per tahun	Tidak lebih \$ 100 ribu per tahun

Sumber: *World Bank*, 2010.

Sedangkan menurut Komisi Eropa UMKM juga dibedakan menjadi beberapa kategori seperti dalam tabel di bawah ini:

Kriteria	Medium Enterprises	Small Enterprises	Micro Enterprises
Jumlah karyawan	Kurang dari 250 orang	Kurang dari 50 orang	Kurang dari 10 orang
Pendapatan setahun	Tidak lebih dari \$ 50 juta	Tidak lebih dari \$ 10 juta	Tidak lebih dari \$ 2 juta
Jumlah aset	Hingga \$ 50 juta	Tidak lebih dari \$ 13 juta	Tidak lebih dari \$ 2 juta

Sumber: *European Comission*, 2010.

Sedangkan negara Jepang mendefinisikan UMKM dalam kategori sebagai berikut:

- a) *Mining and manufacture*: jumlah karyawan maksimal 300 orang atau jumlah modal saham sampai dengan sejumlah US\$ 2,5 juta.
- b) *Wholesale*: jumlah karyawan maksimal 100 orang atau jumlah modal saham sampai US\$ 840 ribu.

- c) *Retail*: jumlah karyawan maksimal 54 orang atau jumlah modal saham sampai US\$ 820 ribu.
- d) *Service*: jumlah karyawan maksimal 100 orang atau jumlah modal saham US\$ 420 ribu.

Berbeda dengan Jepang, Singapura mendefinisikan UKM berdasarkan dengan kepemilikan sahamnya, definisi UKM di Singapura antara lain:

- a) Minimal 30% pemegang saham lokal.
- b) Aset produktif tetap di bawah \$ 15 juta.

Dari beberapa pengertian UMKM di atas, dapat dilihat bahwa UMKM merupakan unit usaha yang mempunyai beberapa pengertian. Pengertian UMKM dapat dilihat dari beberapa sudut pandang antara lain, jumlah aset, jumlah omset, dan jumlah pekerja. Dengan kondisi beserta segala kelebihan dan kekurangannya, sampai saat ini UMKM masih merupakan sektor usaha yang berperan sangat penting dalam perekonomian nasional dan global.

2.1.3 Kinerja UMKM

2.1.3.1 Definisi kinerja perusahaan

Kata kinerja (*performance*) dalam konteks tugas, sama dengan prestasi/ hasil kerja yang dilakukan oleh karyawan dan juga organisasi. Kinerja adalah hasil kerja yang dihasilkan oleh karyawan atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan perannya dalam organisasi (Hariandja, 2008). Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta

waktu(Hasibuan, 2008). Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2005).

Kinerja juga dapat diartikan sebagai keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan (Mulyadi, 2007). Kinerja juga merupakan sebuah gambaran atau kondisi mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi(Bastian, 2004). Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Secara teori kinerja merupakan sebuah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi. Kondisi kinerja dapat berlaku pada perorangan maupun organisasi. Pendapat yang hampir sama juga menyatakan bahwa *“performance is: (1) the process or manner of performing, (2) a notable action or achievement, (3) the performing of a play or other entertainment*(Goyal & Giri, 2001).” Kinerja suatu UMKM dapat dikatakan baik jika sudah sesuai dengan tujuan awal perusahaan. Kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Karena keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan atau target, kriteria seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolak ukurnya(Mahsun, 2006). Kinerja bisnis dapat dilihat dari sudut pemilik usaha yang menanamkan modalnya pada

suatu perusahaan memusatkan diri pada dua kriteria untuk mengukur kinerja perusahaan: 1) imbalan atas penanaman modalnya, dan 2) risiko dari penanaman modal mereka (Madura, 2001).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan luaran atau hasil kerja yang dihasilkan baik segi kualitas maupun kuantitas pekerjaannya dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perannya di dalam organisasi atau perusahaan yang disertai dengan kemampuan, kecakapan, dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Kinerja adalah pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam waktu tertentu (Sulistiyo dkk., 2022). Kinerja dapat pula diartikan sebagai keinginan seseorang untuk menghasilkan suatu hal yang berkaitan dengan tujuan bisnis (Gemina & Ginanjar, 2019). Kinerja seseorang dalam menjalani usaha dapat membuktikan seberapa mampu seseorang mempertahankan usaha dan meningkatkan usaha. Kinerja sendiri dapat berhasil sasaran strategis yang telah ditetapkan sebelumnya yang dilaksanakan personil, tim, atau unit organisasi. Berdasarkan definisi tersebut kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian melalui strategi-strategi dalam mencapai cita-cita atau tujuan bisnis.

Kinerja sendiri dapat diamati melalui tiga hal, yakni kinerja strategi, kinerja administratif, dan kinerja operasional (Harahap & Ainsyah, 2017). Kinerja strategi merupakan jenis kinerja yang diterapkan pada lingkungan dan kondisi suatu organisasi usaha. Strategi ditentukan oleh pimpinan usaha untuk menghadapi para pesaing usaha, dan strategi harus berisikan visi dari suatu organisasi usaha untuk masa mendatang tentang kondisi makro ekonomi yang dapat mempengaruhi

kelangsungan usaha. Kinerja administratif adalah jenis kinerja yang berkaitan dengan struktur administratif dalam mengatur wewenang dan tanggung jawab seseorang atas jabatan kerja yang dimiliki, berkaitan dengan aliran informasi setiap unit dalam suatu organisasi usaha sehingga nantinya dapat terjadi sinkronisasi kerja dari setiap unit organisasi usaha. Sedangkan kinerja operasional yakni jenis kinerja yang berkaitan dengan keefektifan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi usaha. Keefektifan penggunaan sumber daya tergantung dari kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia dari suatu organisasi usaha.

Dilihat dari beberapa pengertian kinerja perusahaan di atas, kinerja yang baik, maksimal serta optimal merupakan tujuan semua UMKM. Kinerja yang baik di semua sektor baik keuangan, produksi, distribusi maupun pemasaran merupakan syarat mutlak bagi UMKM untuk bisa terus hidup. Dengan kinerja yang baik pula suatu UMKM diharapkan akan semakin kokoh menjadi tulang punggung perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian nasional.

2.1.3.2 Syarat-syarat pengukuran kinerja perusahaan yang berkualitas

Terdapat beberapa syarat sebuah pengukuran kinerja perusahaan dapat dikatakan berkualitas, yakni(Rivai, 2008):

1) Input (potensi)

Input merupakan sumber daya yang digunakan untuk pelaksanaan suatu kebijakan, program, dan aktivitas. Input yang dimaksud sebagai syarat

pengukuran kinerja yang berkualitas tersebut diperoleh dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

a) *Who?*

Siapa sajakah pihak yang harus dinilai dan siapakah pula pihak yang akan menilai.

b) *What?*

Mencakup hal-hal yang berhubungan dengan objek atau materi yang dinilai, antara lain meliputi hasil kerja, kemampuan sikap, motivasi kerja. Selain itu, pertanyaan ini juga mencakup dimensi waktu yang menunjukkan kinerja yang dicapai pada saat ini, dan potensi yang dapat dikembangkan pada waktu yang akan datang.

c) *Why?*

Menjelaskan mengenai tujuan dari pengukuran kinerja itu sendiri, yang meliputi empat hal berikut, memelihara potensi kerja, menentukan kebutuhan pelatihan, dasar untuk pengembangan karir, dan dasar untuk promosi jabatan.

d) *When ?*

Kapan waktu pelaksanaan pengukuran kinerja itu sendiri. Waktu pengukuran kinerja ini bisa dilakukan secara periodik seperti setiap bulan, triwulan, atau setiap tahun, bisa juga dilakukan secara terus menerus pada setiap hari kerja.

e) *Where?*

Di manakah akan dilakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja pada dasarnya dapat dilakukan di tempat kerja atau perusahaan itu sendiri, bisa pula di luar perusahaan, yaitu melalui konsultan.

f) *How?*

Metode apa yang dipilih perusahaan untuk melakukan pengukuran kinerja.

g) *Process* (pelaksanaan)

Dalam fase pelaksanaan ini perlu dilakukan konsultasi dengan sebanyak mungkin individu dan kelompok untuk menjamin seluruh aspek dari pengukuran telah terhubung sehingga dapat berjalan dengan baik. Proses ini dapat dilakukan dengan melakukan *briefing* (penjelasan singkat) ataupun dengan pelatihan.

2) Output (hasil)

Output merupakan hasil yang dicapai dari suatu program, aktivitas, dan kebijakan. Agar pengukuran kinerja perusahaan yang dilakukan berkualitas maka syarat selanjutnya yang harus dipenuhi adalah mengenai output dari pengukuran kinerja itu sendiri, antara lain yaitu kejelasan hasil penilaian dan keberhasilan pengukuran kinerja sebagai peningkatan kualitas kerja.

2.1.3.3 Indikator kinerja UMKM

Dalam setiap proses pengukuran kinerja dibutuhkan suatu ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau capaian dari kinerja perusahaan tersebut. Salah satu ukuran yang digunakan dalam proses pengukuran kinerja adalah

Indikator Kinerja Utama. Indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh strategi yang telah dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan(Moeheriono, 2012).

Menurut Moeheriono (2012) Indikator Kinerja Utama atau *Key Performance Indicator* (KPI) ini juga memiliki peran lain selain sebagai ukuran keberhasilan dalam suatu perusahaan, antara lain:

- 1) Sebagai indikator bagi karyawan untuk mengetahui di mana area karyawan tersebut harus bekerja dan menghasilkan output sesuai dengan target yang telah ditentukan.
- 2) Sebagai alat komunikasi atasan dengan bawahan ataupun perusahaan ke seluruh lini organisasi.
- 3) Sebagai media yang secara eksplisit menyatakan kemampuan proses yang harus dicapai, sehingga target perusahaan juga tercapai.

Masih menurut Moeheriono (2012) ada beberapa kata kunci untuk mengidentifikasi KPI, yaitu:

- 1) Memiliki proses bisnis.
- 2) Tujuan yang jelas dari proses bisnis,
- 3) Ada ukuran kuantitatif dan kualitatif dari hasil dan dibandingkan dengan tujuan.
- 4) Investigasi unsur-unsur yang mempengaruhi tujuan.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengukur kinerja sebuah unit bisnis, antara lain(Gitosudarmo, 2001):

- 1) Besar kecilnya penghasilan atau keuntungan yang diperoleh.

- 2) Pesatnya tingkat pertumbuhan bisnis.
- 3) Semakin membaiknya posisi persaingan.
- 4) Semakin meningkatnya posisi perusahaan.
- 5) Semakin bagusnya citra perusahaan.

Selain itu terdapat beberapa indikator untuk mengetahui kinerja sebuah UMKM(Munizu, 2010), antara lain:

- 1) Pertumbuhan penjualan meningkat.
- 2) Pertumbuhan modal meningkat.
- 3) Penambahan tenaga kerja setiap tahun.
- 4) Pertumbuhan pasar dan pemasaran semakin baik.
- 5) Pertumbuhan keuntungan/laba usaha semakin baik.

Selain indikator di atas, terdapat juga beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu UMKM di antaranya (Zaenal, 2012).

- 1) Pertumbuhan keuntungan
Pertumbuhan keuntungan dihitung dalam nominal uang (Rupiah) yang semakin meningkat.
- 2) Pertumbuhan jumlah pelanggan
Jumlah pelanggan/konsumen pemakai produk semakin meningkat.
- 3) Pertumbuhan jumlah penjualan
Jumlah penjualan produk secara kuantitas semakin bertambah.
- 4) Pertumbuhan jumlah aset
Jumlah aset perusahaan berupa aset tetap maupun tidak tetap semakin meningkat.

Untuk selanjutnya, indikator kinerja UMKM menurut Zaenal (2012) yang digunakan sebagai alat ukur untuk variabel kinerja UMKM dengan pertimbangan bahwa indikator tersebut telah mencakup inti pokok dari unsur-unsur kinerja sebuah UMKM.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat empat penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian pertama yang berjudul “Literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM” bertujuan untuk menguji pengaruh variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang. Jumlah responden yang dilibatkan sebanyak 115 UMK. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring (Google Form). Analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan literasi keuangan pemilik UMKM tergolong moderat, sedangkan sikap dan perilaku keuangan mereka relatif baik. Temuan lain menunjukkan literasi keuangan dan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Fitria dkk., 2021).

Penelitian kedua, berjudul “Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja UMKM” bertujuan untuk menggali pengaruh pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan strategi pemasaran pada kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan 99 sampel yang bergerak pada sektor perdagangan dan UMKM binaan Koperasi Kota Denpasar. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan

keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan strategi pemasaran berpengaruh positif pada kinerja UMKM(Suindari & Juniariani, 2020).

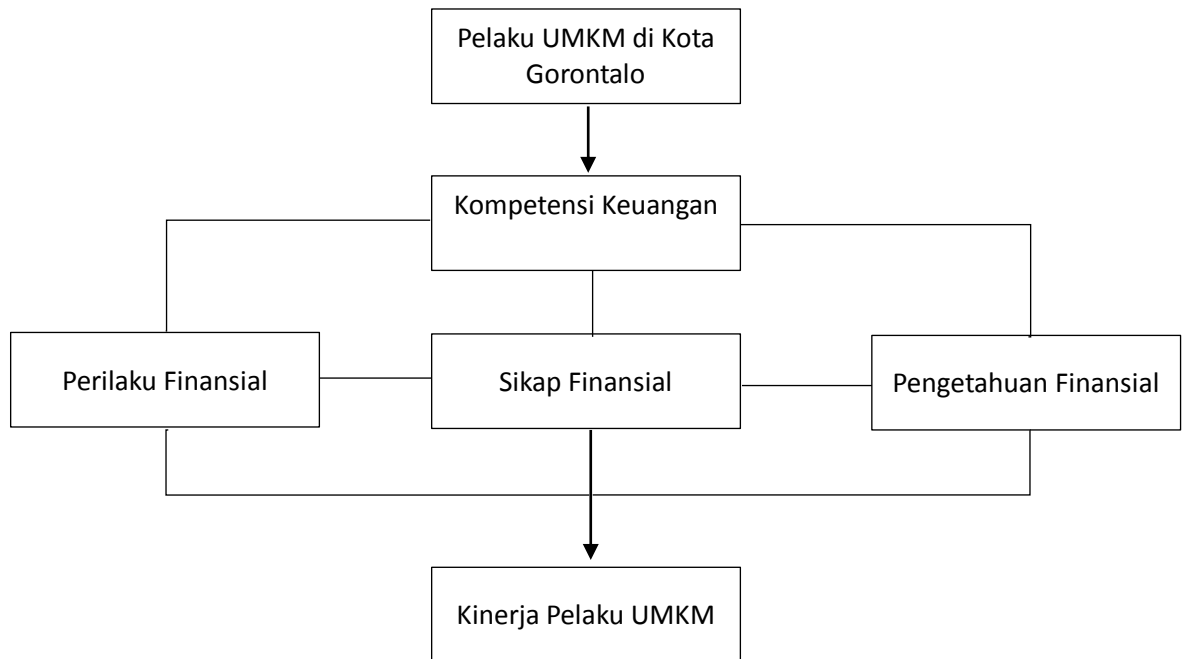
Penelitian ketiga, berjudul “Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo” bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo(Septiani & Wuryani, 2020).

Penelitian keempat, berjudul “Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil uji hipotesis, literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini dibuktikan dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($5,724 > 2,035$) dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji koefisien determinasi, didapati literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sebesar 50% (Kasenda & Wijayangka, 2019).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai indikator yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kompetensi keuangan yang disusun atas sub variabel perilaku finansial, sikap finansial dan pengetahuan finansial terhadap kinerja pelaku UMKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi keuangan berhubungan terhadap kinerja pelaku UMKM. Dari uraian yang telah

dikemukakan, maka dikembangkan suatu pemikiran tentang kompetensi keuangan yang berasosiasi terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Gorontalo.



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan finansial (X1), sikap finansial (X2), dan perilaku finansial (X3) terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan finansial (X1) terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap finansial (X2) terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo

4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku finansial (X3) terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda/orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Sehingga dengan menentukan objek penelitian dapat membantu penelitianfokus dalam batasan dan ruang lingkup terkait masalah yang ingin diteliti(Abdullah, 2015). Dengan demikian objek penelitian merupakan pokok masalah yang akan diteliti secara sistematis dan ilmiah. Data yang dikumpulkan diharapkan dapat memotret realitas sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan maka objek dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM Kelompok Pengelola dan Pemasar (Poklahsar) hasil laut di Kota Gorontalo.

3.2 Metode Penelitian

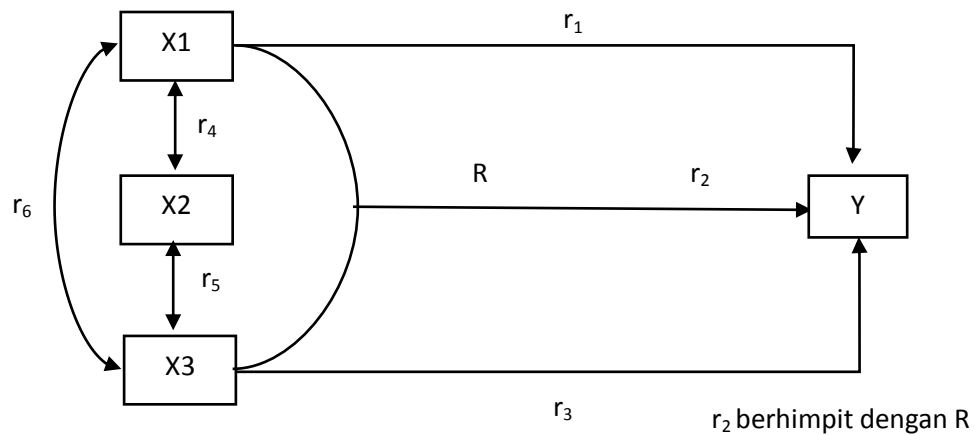
3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014). Masih menurut Sugiyono (2014), ilmiah di sini memiliki ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan sifat ini maka data yang diperoleh haruslah data empiris (teramati) dengan kriteria valid. Oleh karena itu, agar sejalan dengan rumusan masalah serta hipotesis yang ingin di uji maka desain penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif deskriptif dan asosiatif.

Metode kuantitatif sendiri merupakan metode tradisional yang mengedepankan metode positivistik yang berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini telah teruji karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu, sifat data yang akan dikumpulkan merupakan angka-angka yang kemudian dianalisis melalui pendekatan statistik. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Selain itu, menurut Sugiyono (2014) penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Selanjutnya, menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) dan Sugiyono (2014) penelitian asosiatif (hubungan) merupakan penelitian yang diarahkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dengan menggunakan paradigma ganda dengan tiga variabel independen maka penelitian ini terdiri atas tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Berdasarkan rumusan masalah serta hipotesis yang ingin diuji maka variabel independen adalah perilaku finansial/*financial behavior* (X1), sikap finansial/*financial attitude* (X2), dan pengetahuan finansial/*financial knowledge* (X3). Sedangkan variabel dependen adalah kinerja usaha UMKM (Y).



Gambar 3.1 Hubungan antara variabel dalam paradigma ganda dengan tiga variabel independen

3.2.2 Operasional Variabel

Berdasarkan variabel yang ingin diuji maka terdapat empat variabel penelitian yang kemudian dijabarkan ke dalam operasional variabel pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala/Ukuran
Perilaku finansial (X1)	Ada tiga aspek yang mempengaruhi perilaku finansial adalah psikologi, sosiologi, dan keuangan.	1. Psikologi 2. Sosiologi 3. Keuangan	Ordinal-Likert
Sikap finansial (X2)	Sikap finansial adalah sikap yang dimiliki oleh individu dalam mengelola dan menganggarkan keuangan, serta	1. Pengelolaan finansial 2. Penganggaran finansial 3. Pengambilan keputusan investasi	

	pengambilan keputusan investasi.		
Pengetahuan finansial (X3)	Merupakan suatu dimensi integral, tetapi tidak sama dengan literasi keuangan. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dan lanjutan finansial.	1. Pengetahuan dasar finansial 2. Pengetahuan lanjutan finansial	
Kinerja UMKM (Y)	Merupakan keinginan individu untuk menghasilkan suatu hal dalam rangka mencapai tujuan bisnis melalui kinerja strategi, administrasi, dan operasional.	1. Kinerja strategi 2. Kinerja administratif 3. Kinerja operasional	

Untuk mengukur setiap variabel di atas maka digunakan skala pengukuran *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Sehingga skala pengukuran ditentukan berdasarkan bobot nilai yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Bobot nilai variabel

Pilihan	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti. Populasi dapat berupa kumpulan dari individu dengan kualitas ciri-ciri yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2014) terdapat perbedaan mendasar pengertian populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang representatif.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo hingga tahun 2021 diketahui terdapat 22 UMKM Poklhasar hasil laut yang berada di Kota Gorontalo (lihat Tabel 3.3). Kemudian digunakan rumus Slovin dalam menentukan ukuran sampel dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) 10%, maka:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{22}{(1 + 22(0,10^2))}$$

$$n = 18,033 = 18$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 18 UMKM. Selanjutnya, teknik sampling yang digunakan yaitu *random sampling*. Teknik sampling ini memungkinkan seluruh responden memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi berdasarkan nomor yang telah diberikan kepada anggota populasi.

Berdasarkan hal tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah responden bernomor urut 5, 14, 22, 2, 17, 3, 9, 8, 7, 16, 20, 11, 18, 21, 10, 19, 15, dan 12 (berdasarkan Tabel 3.3).

Tabel 3.3 Daftar UMKM Poklaksar hasil laut

No.	Nama UMKM	Jenis kegiatan	Produk yang dihasilkan
1.	UMKM Sponge Burger	Pelumatan daging/surimi	Burger ikan tuna
2.	Poklaksar Anofly	Pengolahan lainnya	Panada ikan dan pastel isi abon ikan
3.	Mutiara	Pengasapan/pemanggangan/pengolahan lainnya	Ikan roa asap dan sambal ikan roa
4.	Roatantelis	Pengolahan lainnya	Sambal ikan roa
5.	Rahida	Pengolahan lainnya	Sambal ikan roa, abon ikan roa, dan abon ikan tongkol
6.	UPI Kirana	Penanganan produk segar/dingin	Tuna loin segar
7.	Zoelen	Pengolahan lainnya	Sambal roa
8.	UMKM Siomay	Pelumatan daging/surimi	Siomay ikan
9.	Peysa Jaya	Pengolahan lainnya	Sambal ikan roa, sambal ikan roa, dan acar sagela
10.	Mutiara	Pengasapan/pemanggangan	Ikan roa asap
11.	UMKM Jasmine	Pelumatan daging/Surimi	Produk lumatan daging dan surimi
12.	UMKM Rhaumah	Pengolahan lainnya	Ikan payangga krispy dan ikan nike krispy
13.	Poklaksar Putra Kusuma	Pengolahan lainnya	Abon ikan tongkol
14.	Poklaksar Dapur Chef Home	Pengolahan lainnya	Produk olahan lainnya
15.	UMKM Siomay SSP	Pelumatan daging/surimo	Batagor ikan

16.	KLP Noby Taruna Remaja	Ikan dan bagian-bagiannya	Pakan ternak/ikan
17.	Tuna Tomini	Pengolahan lainnya/pelumatan	Abon ikan tuna, bakso ikan tuna, acar ikan tuna
18.	Bilal Mekar Sejahtera	Pengolahan lainnya	Abon ikan tuna
19.	Flamboyan	Pengolahan lainnya	Sambel sagela, nike crispy, aneka ikan crispy, abon ikan
20.	UMKM Siomay Ridho	Pelumatan daging/surimi	Siomay ikan
21.	UMKM Siomay Mas Bro	Pelumatan daging/surimi	Siomay tuna
22.	UPI Celebes Maju Bersama	Penanganan Produk Segar/Dingin	Tuna loin segar

3.2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang dapat berbentuk tes, angket/kuesioner, pedoman wawancara, atau observasi. Karena desain dalam penelitian ini menggunakan data yang terkuantifikasi maka instrumen yang akan digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Skala yang akan digunakan adalah skala Likert dengan bentuk checklist. Dengan menggunakan skala ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Selanjutnya, instrumen ini sebelum disebarkan kepada subjek penelitian maka akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.5 Prosedur Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang mampu menjelaskan hubungan antara satu variabel terikat dengan variabel bebas yang lebih dari satu. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perilaku finansial, sikap finansial, dan pengetahuan finansial terhadap kinerja pelaku UMKM. Diperlukan uji instrumen penelitian dan uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Langkah-langkah uji instrumen penelitian dan uji asumsi klasik sebagai berikut.

3.2.5.1 Uji Instrumen

3.2.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Skor total sendiri adalah skor yang diperoleh dari penjumlahan skor item untuk instrumen tersebut.

Perhitungan secara statistik dapat dibandingkan dengan tabel *r product moment*, dengan pengukuran sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2}(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara pengubah X dan pengubah Y, dua pengubah yang dikorelasikan

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

n = Banyaknya sampel
 r = Koefisien korelasi

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}
 r = koefisien korelasi
 n = jumlah responden

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka item-item kuesioner valid. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka item-item kuesioner tidak valid.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas besarnya pengaruh masing-masing variabel atau besarnya koefisien korelasinya dapat diketahui dengan menggunakan koefisien Guilford, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Koefisien Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00–0,199	Korelasi sangat rendah
0,20–0,399	Korelasi rendah
0,40–0,599	Korelasi sedang
0,60–0,799	Korelasi tinggi
0,80–1,000	Korelasi sangat tinggi

3.2.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke

waktu(Ghozali, 2009).Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS. Reliabel instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari variabel sebuah penelitian. Suatu kuesioner dikatakan handal jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \sum \frac{s^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

k = jumlah instrumen pertanyaan

$\sum s_t^2$ = jumlah varian dalam setiap instrumen

s_t^2 = varian keseluruhan instrumen

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smornov* yang dihitung menggunakan bantuan SPSS. Dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan (5%) maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika lebih dari taraf signifikansi yang ditentukan atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal.

3.2.5.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Perhitungan uji linieritas

dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Untuk mengujinya maka dapat dilihat pada harga signifikansinya. Jika harga signifikansi kurang dari taraf signifikansi 5% maka hubungan bersifat tidak linear, sebaliknya jika lebih dari atau sama dengan 5% maka hubungannya bersifat linear.

3.2.5.2.3 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik idealnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Nilai korelasi tersebut dapat dilihat dari *collinearity statistics*, apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) memperlihatkan hasil yang lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak boleh lebih kecil dari 0,1 maka menunjukkan adanya gejala multikolineritas, sedangkan apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka gejala multikolineritas tidak ada.

3.2.5.2 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang terkandung di dalamnya berupa pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data, melakukan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah dan/atau hipotesis. Dalam mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian maka data akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Karena populasi dalam penelitian homogen serta teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak maka tepat kiranya untuk menggunakan analisis ini.

Dalam analisis statistik inferensial, terbagi lagi ke dalam statistik parametris dan nonparamteris dalam menguji suatu hipotesis. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Di mana uji ini mensyaratkan terpenuhinya banyak asumsi, misalnya asumsi (utama) terkait data yang terdistribusi normal, homogen, dan dalam uji regresi harus memenuhi asumsi linearitas. Berbeda dengan statistik nonparametris data tidak harus berdistribusi normal (*distribution free*). Bentuk data statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio sedangkan data statistik nonparametris kebanyakan data yang digunakan adalah data nominal dan ordinal. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini data ordinal maka selanjutnya akan digunakan uji statistik inferensial nonparametris. Terakhir, untuk menguji hipotesis asosiatif maka akan digunakan analisis Spearman Rank Correlation.

3.2.5.2.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih (Riduwan & Sunarto, 2017). Analisis ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Karena dalam penelitian terdapat lebih dari satu variabel bebas maka akan digunakan regresi linear berganda. Persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut(Sugiyono, 2015).

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Sebelum memasukkan data ke dalam persamaan regresi berganda maka perlu di susun tabel penolong untuk menghitung nilai persamaan untuk tiga variabel bebas. Selanjutnya masukkan nilai-nilai hasil statistik dengan menggunakan metode skor deviasi dengan rumus sebagai berikut.

$$a. \sum x_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$b. \sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$c. \sum x_3^2 = \sum x_3^2 - \frac{(\sum x_3)^2}{n}$$

$$d. \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$e. \sum x_1y = \sum x_1y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$f. \sum x_2y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$g. \sum x_3y = \sum x_3y - \frac{(\sum x_3)(\sum y)}{n}$$

$$h. \sum x_1x_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$i. \sum x_1x_3 = \sum x_1x_3 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_3)}{n}$$

$$j. \sum x_2x_3 = \sum x_2x_3 - \frac{(\sum x_2)(\sum x_3)}{n}$$

Selanjutnya untuk mencari koefisien regresi a , b_1 , b_2 , dan b_3 maka akan digunakan persamaan simultan sebagai berikut:

$$a. \sum x_1y = b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1x_2 + b_3 \sum x_1x_3$$

$$b. \sum x_2y = b_1 \sum x_1x_2 + b_2 \sum x_2^2 + b_3 \sum x_2x_3$$

$$c. \sum x_3y = b_1 \sum x_1x_3 + b_2 \sum x_1x_3 + b_3 \sum x_3^2$$

$$d. a = \bar{y} - b_1\bar{x}_1 - b_2\bar{x}_2 - b_3\bar{x}_3$$

Untuk menentukan korelasi ganda tiga prediktor maka akan digunakan rumus sebagai berikut.

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + b_3 \sum x_3y}{\sum y^2}$$

Selanjutnya, hasil perhitungan di atas dikuadratkan berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2). Terakhir dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi ganda berdasarkan rumus berikut.

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} untuk menarik kesimpulan signifikansi tiga prediktor terhadap variabel terikat. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN

DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 UMKM di Kota Gorontalo

Kota Gorontalo yang merupakan Ibu Kota Provinsi Gorontalo dimana sebagian besar perekonomian masyarakatnya bergantung dari sektor jasa dan perdagangan. Berdasarkan data statistik provinsi gorontalo tahun 2022 jumlah penduduk miskin di provinsi gorontalo mencapai angka 15,51%, dimana untuk kota gorontalo sebesar 3,97%. Persentasi ini termasuk yang paling rendah di provinsi gorontalo jika dibandingkan dengan daerah lainnya di provinsi gorontalo.

Salah satu aspek yang memengaruhi tingkat kemiskinan di kota gorontalo adalah keberadaan UMKM. Secara nasional UMKM terbukti mampu untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia, menurunkan tingkat pengangguran dan pada akhirnya mampu menekan tingkat kemiskinan. Menurut Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo jumlah UMKM yang tercatat pada tahun 2022 sebanyak 94.829. dari jumlah tersebut 16.278 berada di kota gorontalo, dimana jumlah ini yang paling banyak dibandingkan dengan kabupaten lainnya.

4.1.2 UMKM Poklah di Kota Gorontalo

Poklahsar merupakan kepanjangan dari kelompok pengolah dan pemasar ikan yaitu kelompok UMKM yang melakukan pengolahan dan atau melakukan

pemasaran hasil perikanan yang melakukan kegiatan ekonomi secara bersama sama dalam suatu wadah berbentuk kelompok. Pembentukan poklahsar ini juga dimaksudkan untuk pemetaan jenis jenis UMKM yang ada dimasyarakat, mengingat jumlahnya yang begitu banyak. Poklahsar bertujuan untuk menghimpun para pelaku usaha dalam lingkup usaha mikro kecil dan menengah untuk bersama sama mengembangkan usahanya agar lebih kompetitif dan memiliki daya saing dimasyarakat. Poklahsar juga akan memudahkan pemerintah untuk melakukan pembinaan, penyuluhan dan penyaluran bantuan kepada pelaku usaha yang kesulitan modal kerja.

UMKM Poklahsar hasil laut dikota gorontalo adalah pelaku UMKM yang khusus dibentuk untuk mereka yang bergelut di bidang pengolahan ikan menjadi bahan makanan yang siap untuk di pasarkan diwilayah kota gorontalo dan sekitarnya. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo hingga tahun 2021 diketahui terdapat 22 UMKM Poklahsar hasil laut yang masih beroperasi.yang meliputi berbagai jenis olahan seperti burger ikan tuna, berbagai olahan kue, ikan roa asap, tuna segar, berbagai macam sambal dan produk produk yang mengguakan bahan ikan segar lainnya.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif Objek Penelitian

Penentuan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan jumlah poklahsar hasil laut yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo tahun 2021 yang berjumlah 22 kelompok UMKM Poklahsar. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini sudah diketahui maka penarikan

sampel dengan menggunakan cara lain dengan rumus Slovin (Riduwan dan Kuncoro 2012). Penggunaan rumus dengan cara ini dapat dilakukan apabila populasi sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Tingkat presisi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 10%. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{22}{(1 + 22(0,10^2))}$$

$$n = 18,033 = 18$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 18 UMKM. Selanjutnya, teknik sampling yang digunakan yaitu *random sampling*. Teknik sampling ini memungkinkan seluruh responden memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi berdasarkan nomor yang telah diberikan kepada anggota populasi. Berdasarkan hal tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah responden bernomor urut 5, 14, 22, 2, 17, 3, 9, 8, 7, 16, 20, 11, 18, 21, 10, 19, 15, dan 12 (berdasarkan Tabel 3.3).

Tabel 4.1
Daftar UMKM Poklaksar Hasil Laut Kota Gorontalo

No.	Nama UMKM	Jenis kegiatan	Produk yang dihasilkan
1.	UMKM Sponge Burger	Pelumatan daging/surimi	Burger ikan tuna
2.	Poklaksar Anofly	Pengolahan lainnya	Panada ikan dan pastel isi abon ikan
3.	Mutiara	Pengasapan/pemanggang/pengolahan	Ikan roa asap

		lainnya	dan sambal ikan roa
4.	Roatantelis	Pengolahan lainnya	Sambal ikan roa
5.	Rahida	Pengolahan lainnya	Sambal ikan roa, abon ikan roa, dan abon ikan tongkol
6.	UPI Kirana	Penanganan produk segar/dingin	Tuna loin segar
7.	Zoelen	Pengolahan lainnya	Sambal roa
8.	UMKM Siomay	Pelumatan daging/surimi	Siomay ikan
9.	Peysa Jaya	Pengolahan lainnya	Sambal ikan roa, sambal ikan roa, dan acar sagela
10.	Mutiara	Pengasapan/pemanggangan	Ikan roa asap
11.	UMKM Jasmine	Pelumatan daging/Surimi	Produk lumatan daging dan surimi
12.	UMKM Rhaumah	Pengolahan lainnya	Ikan payangga krispy dan ikan nike krispy
13.	Poklahsar Putra Kusuma	Pengolahan lainnya	Abon ikan tongkol
14.	Poklahsar Dapur Chef Home	Pengolahan lainnya	Produk olahan lainnya
15.	UMKM Siomay SSP	Pelumatan daging/surimo	Batagor ikan
16.	KLP Noby Taruna Remaja	Ikan dan bagian-bagiannya	Pakan ternak/ikan
17.	Tuna Tomini	Pengolahan lainnya/pelumatan	Abon ikan tuna, bakso ikan tuna, acar ikan tuna
18.	Bilal Mekar Sejahtera	Pengolahan lainnya	Abon ikan tuna
19.	Flamboyan	Pengolahan lainnya	Sambel sagela, nike crispy, aneka ikan crispy, abon ikan
20.	UMKM Siomay	Pelumatan daging/surimi	Siomay ikan

	Ridho		
21.	UMKM Siomay Mas Bro	Pelumatan daging/surimi	Siomay tuna
22.	UPI Celebes Maju Bersama	Penanganan Produk Segar/Dingin	Tuna loin segar

4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel-variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan ringkasan data-data penelitian mengenai setiap indikator dari variabel-variabel yang diteliti. Tanggapan responden dibuatkan tabel yang berisi perhitungan nilai frekuensi, skor, dan persentase tiap skor. Selanjutnya keseluruhan skor dijumlahkan dan dianalisis kategorinya. Penentuan nilai kategori terlebih dahulu dihitung rentang skala sebagai berikut:

$$\text{Bobot terendah} \times \text{Item} \times \text{Jumlah Responden} : 1 \times 1 \times 18 = 18$$

$$\text{Bobot tertinggi} \times \text{Item} \times \text{Jumlah Responden} : 5 \times 1 \times 18 = 90$$

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut akan di intervalkan dalam bentuk rentang skalanya yaitu :

$$\text{Rentang skala} : \frac{90 - 18}{5} = 14$$

Tabel 4.2. Skala Pengukuran Jawaban Responden

No	Rentang	Kategori
1	18 – 31	Sangat Rendah
2	32 – 45	Rendah
3	46 – 63	Sedang
4	64 – 81	Tinggi
5	82 – 90	Sangat Tinggi

Sumber : Data Olahan Ms-Excel

4.2.2.1 Analisis Tanggapan Responden Variabel Pengetahuan Finansial (X1)

Analisis deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap variabel X1 Pengetahuan Finansial sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3. Deskripsi Item Pernyataan Pengetahuan Financial (X1)

BOBOT RESP	Pernyataan 1			Pernyataan 2			Pernyataan 3			Pernyataan 4			Pernyataan 5		
	F	SKO R	%	F	SKO R	%	F	SKO R	%	F	SKO R	%	F	SKO R	%
5	5	25	28	6	30	33	4	20	22	7	35	39	7	35	39
4	7	28	39	1 2	48	67	1 3	52	72	1 1	44	61	1 0	40	56
3	6	18	33	0	0	0	1	3	6	0	0	0	1	3	6
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLA H	18	71	10 0	1 8	78	100	1 8	75	10 0	1 8	79	10 8	1 8	78	10 0
KET	Tinggi			Tinggi			Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Sumber : Data Olahan Ms-Excel

Secara umum tanggapan responden mengenai pengetahuan financial adalah tinggi artinya responden telah memahami pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan akuntansi. Yang perlu diperhatikan adalah pernyataan no 1 yang belum sepenuhnya mengerti tentang akuntansi dan bagaimana proses perencanaan anggaran secara periodik.

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa item pernyataan no 1 tentang apakah pelaku UMK Kota Gorontalo telah memahami pengetahuan dasar tentang akuntansi maka 28% menjawab sangat setuju, 39% setuju, dan masih terdapat 33% cukup setuju atau ragu-ragu atau belum sepenuhnya memahami. Pernyataan no 2 tentang apakah memahami cara pengelolaan keuangan maka terdapat 22% sangat setuju, 72% setuju, dan 6% masih ragu-ragu. Pernyataan no. 3 tentang apakah mereka menggunakan

pencatatan kas masuk dan keluar maka 39% sangat setuju dan 61% setuju. Pernyataan no. 4 dan 5 tentang apakah terdapat perencanaan anggaran setiap bulan 39% sangat setuju, 61% setuju, dan perencanaan secara periodik 39% sangat setuju, 56% setuju, dan 6% masih ragu-ragu.

4.2.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Sikap Finansial (X2)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang dilakukan terhadap variabel X2 Sikap Finansial sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4. Deskripsi Item Pernyataan Sikap Finansial (X2)

BOBOT KATEGORI RESP	Pernyataan 1			Pernyataan 2			Pernyataan 3		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	3	15	17	5	25	28	3	15	17
4	11	44	61	11	44	61	11	44	61
3	4	12	22	2	6	11	4	12	22
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	18	71	100	18	75	100	18	71	100
KET	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

BOBOT KATEGORI RESP	Pernyataan 4			PERTANYAAN 5			PERTANYAAN 6		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	1	5	6	1	5	6	2	10	11
4	12	48	67	10	40	56	9	36	50
3	5	15	28	7	21	39	7	21	39
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	18	68	100	18	66	100	18	67	100
KET	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Sumber : Data Olahan Ms-Excel

Secara umum tanggapan responden tentang sikap finansial secara rata-rata sudah tinggi artinya mereka setuju dengan perlunya sikap dalam pengambilan keputusan. Namun demikian pula masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

Pernyataan no 1 tentang perlunya penyusunan anggaran sebagai strategi mengelola keuangan maka 17% sangat setuju, 61% setuju, 22% masih ragu-ragu. Pernyataan no. 2 tentang bagaimana menjaga catatan keuangan maka 28% menjawab sangat setuju, 61% setuju, dan 11% masih ragu-ragu. Menggunakan kredit bank dalam mengatasi kekurangan dana maka, 17% sangat setuju, 61% persent setuju, 22% ragu-ragu. Pernyataan no 4 tentang mengembangkan ilmu tentang pengelolaan keuangan maka 6% sangat setuju, 67% setuju, dan 28% masih ragu-ragu. Pernyataan no. 5 tentang berani mengambil resiko dalam berbisnis maka, 6% sangat setuju, 56% setuju, dan 39% ragu-ragu. Pernyataan no. 6 tentang menggunakan pertimbangan dalam mengambil keputusan maka, 11% sangat setuju, 50% setuju, dan 39% ragu-ragu.

4.2.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Finansial (X3)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang dilakukan terhadap variabel X3 Perilaku Finansial sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5. Deskripsi Item Pernyataan Sikap Finansial (X2)

BOBOT RESP	Pernyataan 1			Pernyataan 2			Pernyataan 3			Pernyataan 4			Pernyataan 5		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	3	15	17	0	0	0	7	35	39	4	20	22	5	25	28
4	9	36	50	16	64	89	9	36	50	8	32	44	9	36	50
3	6	18	33	2	6	11	2	6	11	6	18	33	4	12	22
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	18	69	100	18	70	100	18	77	100	18	70	100	18	73	100
KET	Tinggi			Tinggi			Tinggi			Tinggi			Tinggi		

BOBOT RESP	Pernyataan 6			Pernyataan 7			Pernyataan 8			Pernyataan 9			Pernyataan 10		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	6	30	33	7	35	39	4	20	22	6	30	33	4	20	22
4	9	36	50	10	40	56	10	40	56	9	36	50	13	52	72
3	3	9	17	1	3	6	4	12	22	3	9	17	1	3	6
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	18	75	100	18	78	100	18	72	100	18	75	100	18	75	100
KET	Tinggi			Tinggi			Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Sumber : Data Olahan Ms-Excel

Secara umum tanggapan responden tentang perilaku finansial secara rata-rata sudah tinggi artinya mereka setuju dengan perilaku finansial dalam pengambilan keputusan. Namun demikian pula masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

Pernyataan no 1 tentang kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan (neraca, laba rugi, arus kas) maka 17% sangat setuju, 50% setuju, 33% masih ragu-ragu. Pernyataan no. 2 tentang kemampuan mereka dalam menganalisis laporan keuangan maka terdapat 89% menjawab setuju, dan 11% masih ragu-ragu. Pernyataan no 3 tentang kemampuan buku kas dengan baik

maka, 39% sangat setuju, 50% setuju, dan terdapat 11% ragu-ragu. Pernyataan no 4 tentang mampu menyeimbangkan buku, besar, neraca saldo dengan akurat, maka 22% sangat setuju, 44% setuju, dan 33% masih ragu-ragu. Pernyataan no. 5 tentang ketersediaan dana untuk membeli bahan baku maka, 28% sangat setuju, 50% setuju, dan 22% ragu-ragu. Pernyataan no. 6 tentang pencatatan penerimaan dan pengeluaran secara rinci maka, 33% sangat setuju, 50% setuju, dan 17% ragu-ragu. Pernyataan no. 7 tentang kesiapan dana untuk keperluan yang tidak terduga maka 39% sangat setuju, 56% setuju, 6% ragu-ragu. Pernyataan no. 8 tentang menerapkan tujuan keuangan maka, 22% sangat setuju, 56% setuju, 22% ragu-ragu. Pernyataan tentang kemampuan memperkirakan biaya secara akurat maka, 33% sangat setuju, 50% setuju, 17% ragu-ragu. Dan pernyataan no. 10 tentang membayar tagihan tepat waktu maka, 22%, 72%, 6% ragu-ragu.

4.2.2.4 Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Pelaku UMKM (Y)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang dilakukan terhadap variabel Kinerja Pelaku UMKM (Y) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6. Deskripsi Item Pernyataan Kinerja Pelaku UMKM (Y)

BOBOT RESP	Pernyataan 1			Pernyataan 2			Pernyataan 3			Pernyataan 4			Pernyataan 5		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	3	15	17	2	10	11	1	5	6	1	5	6	0	0	0
4	10	40	56	9	36	50	10	40	56	10	40	56	7	28	39
3	5	15	28	7	21	39	7	21	39	7	21	39	9	27	50
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	11
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	18	70	100	18	67	100	18	66	100	18	66	100	18	59	100
KET	Tinggi			Tinggi			Tinggi			Tinggi			Sedang		

BOBOT RESP	Pernyataan 6			Pernyataan 7			Pernyataan 8			Pernyataan 9			Pernyataan 10		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	6	30	33	3	15	17	2	10	11	4	20	22	3	15	17
4	9	36	50	7	28	39	9	36	50	8	32	44	9	36	50
3	3	9	17	8	24	44	7	21	39	6	18	33	6	18	33
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	18	75	100	18	67	100	18	67	100	18	70	100	18	69	100
KETI	Tinggi			Tinggi			Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Sumber : Data Olahan Ms-Excel

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa item pernyataan no 1 tentang peningkatan penjualan setiap bulannya maka responden menjawab 17% sangat setuju ada peningkatan, 56% setuju, dan 28% masih ragu-ragu. Item pernyataan 2 tentang apakah keuntungan hasil usahanya fluktuatif, maka 11% sangat setuju, 56% setuju, dan 28% ragu-ragu. Item no 3 tentang peningkatan pertumbuhan modal kerja maka 6% sangat setuju, 56% setuju, dan 39% ragu-ragu. Pertumbuhan jumlah aset meningkat, maka 6% sangat setuju, 56% setuju, dan 39% ragu-ragu, item no 5 tentang memiliki konsumen dari luar daerah, maka 39% setuju, 50% ragu-ragu. Item no 6 tentang pemasaran produk diluar wilayah usahanya, maka 33% sangat setuju, 50% setuju, dan 17% ragu-ragu. Item no 7 penambahan jumlah karyawan setiap tahunnya maka, 17% sangat setuju, 39% setuju, dan 44% ragu-ragu. Item 8 tentang memberdayakan masyarakat sekitar sebagai karyawan maka, 11% sangat setuju, 50% setuju, dan 39% ragu-ragu. Item no 9 tentang memiliki tujuan yang jelas maka 22% sangat setuju, 44% setuju, dan 33% ragu-ragu. Sedangkan item no 10 tentang pendapatan penjualan mengalami peningkatan maka 17% sangat setuju, 50% setuju dan 33% ragu-ragu.

4.2.3 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dengan menggunakan kuesioner (angket) mampu digunakan dalam mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas instrumen akan menunjukkan pada mampu tidaknya instrumen tersebut untuk mengukur objek yang diukur. Apabila instrumen tersebut mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka disebut valid, dan sebaliknya apabila tidak mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka dikatakan tidak valid.

Terdapat tiga variabel penelitian yang akan dilakukan pengujian validitas yaitu; variabel Pengetahuan Finansial (X1), variabel Sikap Finansial (X2), variabel Perilaku Finansial, dan variabel Kinerja Pelaku UMKM (Y). Hasil pengujian validitas keempat variabel tersebut dapat diuraikan dibawah ini.

1). Variabel Pengetahuan Finansial (X1)

Hasil pengujian validitas item pernyataan variabel Pengetahuan Finansial (X1) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Pengetahuan Finansial (X1)

ITEM KUESIONER	KOEFISIEN KORELASI (r)	NILAI r Kritis = 0,30	KETERANGAN
X1.1	0,438	Valid jika $r > 0,30$	Valid
X1.2	0,303		Valid
X1.3	0,429		Valid
X1.4	0,374		Valid
X1.5	0,495		Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.1 di atas seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai korelasinya (r) lebih besar dari nilai korelasi kritis yaitu 0,30. Sehingga seluruh item pernyataan ini dikatakan valid.

2). Variabel Sikap Finansial (X2)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Sikap Finansial (X2) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson dalam diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel Sikap Finansial (X2)

ITEM KUESIONER	KOEFISIEN KORELASI (r)	NILAI r Kritis = 0,30	KETERANGAN
X2.1	0,521	Valid jika $r > 0,30$	Valid
X2.2	0,311		Valid
X2.3	0,634		Valid
X2.4	0,388		Valid
X2.5	0,324		Valid
X2.6	0,438		Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.1 di atas seluruh item kuesioner koefisien korelasi yang berjumlah 6 item bernilai positif dan nilai korelasinya (r) lebih besar dari nilai korelasi kritis yaitu 0,30. Sehingga seluruh item pernyataan ini dikatakan valid.

2). Variabel Perilaku Finansial (X3)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Perilaku Finansial (X23) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson dalam diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel Perilaku Finansial (X3)

ITEM KUESIONER	KOEFISIEN KORELASI (r)	NILAI r Kritis = 0,30	KETERANGAN
X3.1	0,312	Valid jika $r > 0,30$	Valid
X3.2	0,406		Valid
X3.3	0,357		Valid
X3.4	0,360		Valid
X3.5	0,366		Valid
X3.6	0,323		Valid
X3.7	0,372		Valid
X3.8	0,448		Valid
X3.9	0,457		Valid
X3.10	0,536		Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.1 di atas seluruh item kuesioner koefisien korelasi yang berjumlah 10 item bernilai positif dan nilai korelasinya (r) lebih besar dari nilai korelasi kritis yaitu 0,30. Sehingga seluruh item pernyataan ini dikatakan valid.

3). Variabel Kinerja Pelaku UMKM (Y)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Kinerja Pelaku UMKM (Y) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Kinerja Pelaku UMKM (Y)

ITEM KUESIONER	KOEFISIEN KORELASI (r)	NILAI r Kritis = 0,30	KETERANGAN
Y.1	0,316	Valid jika $r > 0,30$	Valid
Y.2	0,346		Valid
Y.3	0,326		Valid
Y.4	0,326		Valid
Y.5	0,324		Valid
Y.6	0,311		Valid
Y.7	0,308		Valid
Y.8	0,346		Valid
Y.9	0,317		Valid
Y.10	0,361		Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.1 di atas seluruh item kuesioner koefisien korelasi yang berjumlah 10 item bernilai positif dan nilai korelasinya (r) lebih besar dari nilai korelasi kritis yaitu 0,30. Sehingga seluruh item pernyataan ini dikatakan valid.

4.2.4 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggambarkan pada keandalan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Dengan demikian alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berulang-ulang.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Koefisien *cronbach`s alpha* yang lebih besar dari nilai *r* tabel yang ditetapkan atau jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,60 maka disebut reliabel. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selain itu, *cronbach`s alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan

semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Hasil uji *reliabilitas* dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
1.	Pengetahuan Finansial	0.726	0.60	Reliabel
2.	Sikap Finansial	0.805	0.60	Reliabel
3	Perilaku Finansial	0.876	0.60	Reliabel
4	Kinerja Pelaku UMKM	0,849	0.60	Reliabel

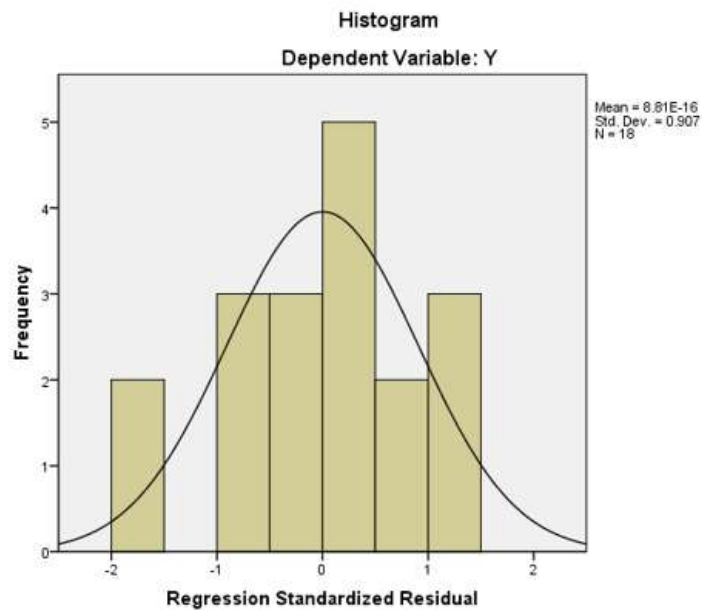
Sumber : Hasil Olahan Data dengan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.8 di atas semua variabel yang diuji Pengetahuan Finansial (X1), Sikap Finansial (X2), Perilaku Finansial (X3) dan Kinerja Pelaku UMKM (Y) adalah reliabel karena koefisien alpha > (lebih besar) dari batas nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,60.

4.2.5 Uji Asumsi Klasik

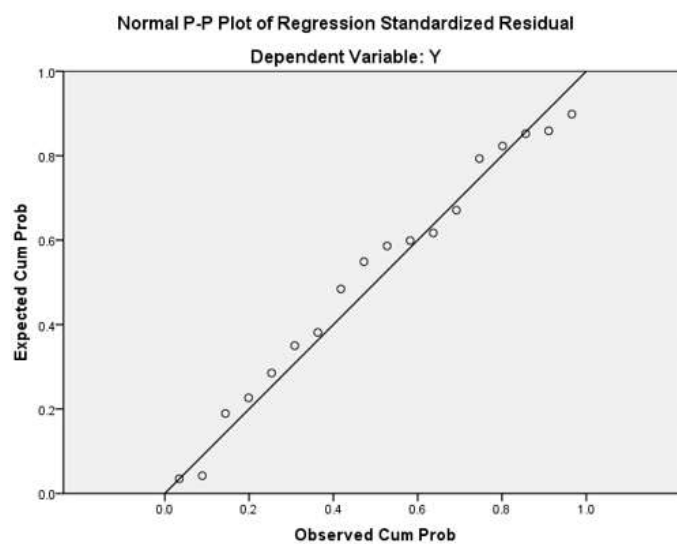
4.2.5.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan normalitas data dengan analisis grafik histogram pada gambar 4.1. menunjukkan pola gambar dari grafik yang tidak terlalu menceng kekanan atau menceng kekiri yang menunjukkan pola distribusi data tersebut adalah normal.



Gambar 4.1. Pengujian Normalitas dengan GrafikHistogram

Uji normalitas ini selanjutnya dapat dibuktikan dengan uji *normal probability plot residual* pada gambar 4.2. Gambar tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal di mana terlihat garis observasi mendekati dan mengikuti arah garis diagonalnya.



Gambar 4.2. Pengujian Grafik Normal P-P Plot

4.2.5.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berdasarkan pada model regresi penelitian apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance*, dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Multikolonieritas diuji dengan cara membandingkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolonieritas terjadi apabila nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 .

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa persamaan regresitelah lolos uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* tidak ada yang di bawah 0.10 dan nilai VIF tidak ada yang di atas 10. Sebagaimana tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.12 Pengujian multikolinieritas.

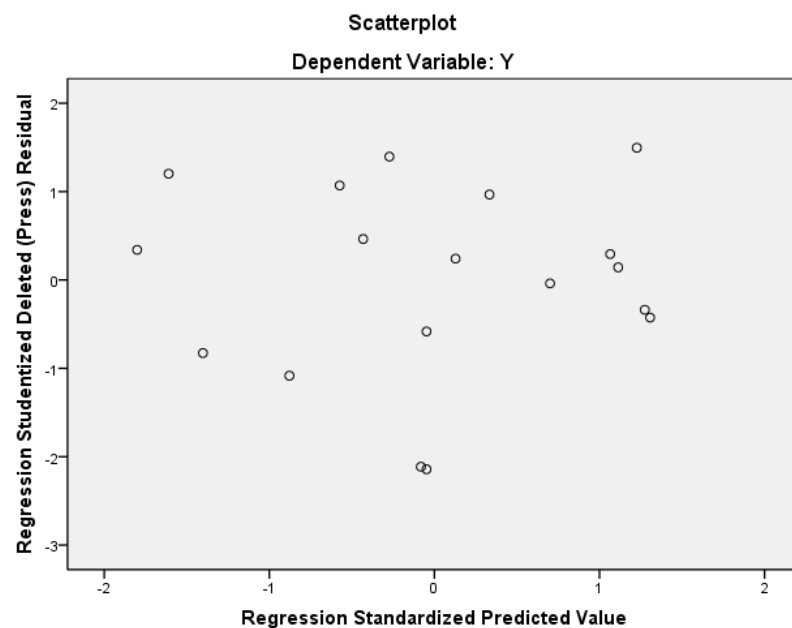
Variabel	Tolerance	VIF
Pengetahuan Finansial	0,744	1,344
Sikap Finansial	0,713	1,403
Perilaku Finansial	0,576	1,736

4.2.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan cara, yaitu dengan melihat grafik *plot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

Hasil uji asumsi homoskedastisitas dengan uji grafik dapat dilihat pada grafik *scatterplots* yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas), hal ini nampak di mana titik-titik observasi tersebar secara acak di sekitar titik nol pada sumbu Y.



Gambar 4.4 Hasil pengujian *scatterplots*

4.2.6 Analisis Regresi dan Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.6.1 Analisis Regresi

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah variabel Pengetahuan Finansial (X1), Sikap Finansial (X2), dan Perilaku Finansial (X3) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Gorontalo. Data

penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS 17 dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

4.2.6.2 Hasil Pengujian Hipotesis

1). Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (uji F)

Pengujian bersama-sama atau simultan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Ftest*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi pada tabel *anova* dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu alfa (α) 0.05 (5%). Jika nilai $\text{sig} < \text{dari nilai alfa } 0.05$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > \text{dari nilai alfa } 0.05$ maka hipotesis di tolak. Berikut ini disajikan tabel *anova* hasil olahan statistik sebagai berikut :

Tabel 4.13 Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.479	3	25.160	39.288	.000 ^a
	Residual	8.965	14	.640		
	Total	84.444	17			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.4 *anova* di atas nilai F tabel sebesar 39.288 dengan nilai sig sebesar 0.000(0%) hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik model tersebut adalah signifikan karena nilai sig pada tabel *anova* sebesar $0.000 < \text{dari}$

nilai α yaitu 0.05 (5%). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen: Pengetahuan Finansial (X1), Sikap Finansial (X2), dan Perilaku Finansial (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Pelaku UMKM (Y) sehingga hipotesis pertama dapat **diterima**.

2. Hasil Pengujian Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji ketepatan dari model regresi, yaitu besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,894 atau 89,40%. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen secara bersama-sama (simultan) yang terdiri dari Pengetahuan Finansial (X1), Sikap Finansial (X2), dan Perilaku Finansial (X3) yang dapat disumbangkan untuk perubahan variasi variabel terikat Kinerja Pelaku UMKM (Y) sebesar 0,894 atau 89,40%, sedangkan sisanya sebesar 0,106 atau 10,60% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Sedangkan nilai R (korelasi) sebesar 0,945 menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen termasuk dalam kategori sangat kuat.

Tabel 4.14 Pengujian R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.894	.871	.80024

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 17

3. Hasil Pengujian parsial (Uji T)

Pengujian parsial ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk pengujian secara parsial ini digunakan uji-t. Hasil perhitungan statistik pada pengujian parsial ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15 Pengujian hipotesis parsial

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.580	3.917		-1.169	.262		
X1	.773	.187	.416	4.123	.001	.744	1.344
X2	.438	.141	.320	3.101	.008	.713	1.403
X3	.402	.103	.448	3.908	.002	.576	1.736

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 17

Pengetahuan Finansial (X1) berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai sig pada tabel koefisien sebesar 0,001 atau (0,1%). Hasil tersebut jika dibandingkan dengan nilai α sebesar 0,05 (5%) masih lebih kecil sehingga variabel Pengetahuan Finansial (X1) berpengaruh signifikan (nilai sig pada tabel *coefficients* < dari nilai α 5%). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan finansial (X1) terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Gorontalo, **di terima**.

Variabel sikap finansial (X2) berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai sig pada tabel koefisien 0,008 atau (0,8%). Hasil tersebut jika dibandingkan dengan nilai α sebesar 0,05 (5%) lebih kecil sehingga variabel sikap finansial (X2) berpengaruh signifikan (nilai sig < dari nilai α 5%). Dengan demikian hipotesis

ketiga yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap finansial (X2) terhadap kinerja pelaku UMKM, dapat **diterima**.

Variabel perilaku finansial (X3) berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai sig pada tabel koefisien 0,002 atau (0,2%). Hasil tersebut jika dibandingkan dengan nilai α sebesar 0,05 (5%) lebih kecil sehingga variabel perilaku finansial (X3) berpengaruh signifikan (nilai sig < dari nilai α 5%). Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku finansial (X3) terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo, dapat **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis pengaruh variabel pengetahuan finansial (X1), sikap finansial (X2), dan perilaku finansial (X3) terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo, dapat dijelaskan dalam model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,580 + 0,773X_1 + 0,438X_2 + 0,402X_3 + 0,106\varepsilon \text{ dengan } R^2 0,894$$

Berdasarkan model persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka konstan dari *UnstandardizedCoefficient* adalah sebesar 4,580. Angka ini memiliki makna jika tidak ada penambahan variabel pengetahuan finansial (X1), sikap finansial (X2), dan perilaku finansial (X3), maka jumlah kinerja pelaku UMKM (Y) sebesar 4,580 satuan.
2. Variabel Pengetahuan finansial (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja pelaku UMKM (Y). Arah koefisien positif sebesar 0,773 satuan. Nilai tersebut bermakna jika pengetahuan

finansial meningkat, maka kinerja pelaku UMKM juga akan meningkatpula sebesar 0,773 satuan.

3. Variabel sikap finansial (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo. Arah koefisien positif sebesar 0,438 satuan. Nilai tersebut bermakna jika sikap finansial lebih ditingkatkan, maka kinerja pelaku UMKM akan meningkat sebesar 0,438 satuan.
4. Variabel perilaku finansial (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo. Arah koefisien positif sebesar 0,402 satuan. Nilai tersebut bermakna jika perilaku finansial lebih ditingkatkan, maka kinerja pelaku UMKM akan meningkat sebesar 0,402 satuan.
5. Nilai *error term* sebesar 0,106 (10,60%) menunjukkan besarnya pengaruh variabel lain diluar model yang turut memengaruhi variabel utama kinerja pelaku UMKM.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengetahuan Finansial (X1), Sikap Finansial (X2), dan Perilaku Finansial (X3) secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Gorontalo (Y).

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kontribusi variabel pengetahuan finansial (X1), sikap finansial (X2), dan perilaku finansial (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM sebesar 89,40%. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan

dalam penelitian ini “terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan finansial (X1), sikap finansial (X2), dan perilaku finansial (X3) terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Gorontalo dapat **diterima**.

Pengaruh simultan sebesar 89,40% menunjukkan bahwa kontribusi ketiga variabel independen tersebut yaitu pengetahuan finansial, sikap finansial dan perilaku finansial mampu untuk meningkatkan kinerja pelaku UMKM di Kota Gorontalo sehingga pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo dapat meningkat dalam rangka untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di daerah ini. Hasil ini juga dapat dilihat di mana kontribusi variabel pengetahuan finansial menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM sebesar 0,773 satuan. Demikian juga variabel sikap finansial yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku sebesar 0,438 satuan. Demikian pula kontribusi variabel perilaku finansial terhadap kinerja pelaku UMKM juga meningkat sebesar 0,402 satuan.

Nilai korelasi (r) antara variabel sebesar 0.945 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini juga terdapat nilai error term atau variabel lain yang tidak diteliti namun turut memengaruhi variabel dependen kinerja pelaku UMKM sebesar 10,60%. Variabel lain yang turut berpengaruh tersebut adalah variabel dukungan permodalan,.

Pengelolaan keuangan bagi UMKM terutama berkaitan dengan aspek pengetahuan finansial, sikap dan perilakunya bertujuan untuk meningkatkan kinerja pelaku UMKM dalam hal perkembangan bisnisnya yang sedang

dijalankannya. Dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan/penjualannya. Selain itu juga pelaku UMKM dapat melakukan kontrol terhadap biaya operasional yang digunakan, mengetahui jumlah hutang piutangnya, jumlah aset hingga besarnya pajak yang harus dibayarkannya (jika kena pajak)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiani R. Nadya dan Wuryani Eni (2020), tentang pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor yang memengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo. Meningkatnya literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah karena pelaku UMKM dapat memahami konsep dasar produk-produk keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, juga melindungi di kemudian hari dari penipuan dan pekerjaan tidak sehat dari pasar keuangan.

4.3.2 Pengetahuan Finansial (X1) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM (Y).

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pengetahuan finansial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan “Pengetahuan finansial (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Gorontalo” diterima.

Analisis tanggapan responden tentang pengetahuan finansial secara rata-rata menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari aspek keuangan para pelaku UMKM di Kota Gorontalo sudah baik artinya dari tanggapan responden terhadap

item pernyataan sebagian menjawab setuju. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan di Kota Gorontalo sudah dilakukan meskipun hanya menggunakan pencatatan sederhana namun pada dasarnya mereka telah memahami tentang pentingnya pengetahuan mengenai laporan keuangan suatu perusahaan.

Peningkatan pengetahuan pengelolaan bagi pelaku UMKM di Kota Gorontalo selalu mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah daerah khususnya Walikota Gorontalo. Berbagai pelatihanpun dilakukan yang sepenuhnya dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM Kota Gorontalo kepada para pelaku UMKM di Kota Gorontalo agar supaya kinerja usahanya semakin meningkat. Berbagai kegiatan dilakukan meliputi pengembangan kewirausahaan, perizinan produk, pelaporan keuangan, pemasaran digital dll. Dengan pelatihan ini pemerintah Kota Gorontalo berharap agar pelaku UMKM di Kota Gorontalo akan semakin maju dan berkembang.

Dalam meningkatkan kinerja pelaku UMKM terdapat berbagai strategi yang harus dilakukan oleh pelaku UMKM yaitu kemampuan dalam menyusun laporan keuangannya dalam kegiatan usahanya. Realitas yang dijumpai di lapangan banyak pelaku UMKM yang tidak fokus terhadap masalah ini dan cenderung hanya tertuju pada masalah pemasaran dan produksi. Selain itu kurangnya tenaga tenaga yang mampu memahami tentang cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Kasendah B Stephani dan Wijayangka Candra (2019) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan yang meliputi dimensi pengetahuan

terhadap kinerja UMKM pada anggota binaan PPKM untuk wilayah Rancaekek dan Cileunyi Kabupaten Bandung Jawa Barat. Meskipun hasil penelitian menunjukkan nilai yang signifikan namun demikian penerapan akuntansi dari aspek pengetahuan masih kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi.

4.3.3 Sikap Finansial (X2) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap finansial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga yang menyatakan “Sikap Finansial (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) Kota Gorontalo” diterima.

Analisis deskriptif tanggapan responden menunjukkan bahwa sikap finansial para pelaku UMKM secara rata-rata adalah tinggi. Artinya sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap item pernyataan yang disebarkan. Mereka setuju bahwa penyusunan anggaran sangat penting untuk mencapai kinerja peningkatan jumlah penjualan. Catatan keuangan adalah hal penting yang perlu dijaga dalam rangka pengambilan keputusan. Sikap untuk berani mengambil resiko dengan mempertimbangkan aspek keuangan juga menjadi pertimbangan para pelaku UMKM dalam menghadapi ketidak pastian dalam dunia ekonomi.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Fitria Irin dan Soejono Fransiska (2021) yang menyatakan bahwa sikap finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Pelaku UMKM harus

memiliki sikap tentang keuangan yang baik. Pelaku UMKM yang memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya. Motivasi dalam meningkatkan kemampuan usaha adalah sangat penting. Sikap lain juga yang memengaruhi kinerja yaitu ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada. Mereka tidak berfikir untuk melakukan peningkatan kinerja manajemen keuangannya karena merasa itu sudah cukup. Intinya sikap yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan berdampak terhadap kinerja UMKM itu sendiri.

4.3.5 Perilaku Finansial (X3) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perilaku finansial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat yang menyatakan “Perilaku Finansial (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) Kota Gorontalo” diterima.

Analisis deskriptif tanggapan responden menunjukkan bahwa perilaku finansial para pelaku UMKM secara rata-rata adalah tinggi. Artinya sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap item pernyataan yang disebarkan. Mereka setuju dapat memahami dan menyusun laporan keuangan dan menganalisis laporan keuangan tersebut yang meskipun masih terdapat banyak kekurangan yang dijumpai dalam prakteknya. Mereka juga mampu membuat buku kas dan buku besar serta menjaga keseimbangan neraca. Mereka juga

menyediakan dana untuk pembelian bahan baku setiap saat. Mampu mencatat penerimaan dan pengeluaran kas sehari hari. Menyisihkan kas untuk dana yang tidak terduga, menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan biaya dan membayar tagihan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Fitria Irin dan Soejono Fransiska (2021) yang menyatakan bahwa perilaku finansial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Palembang Sumatera Selatan, artinya semakin baik perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja usahanya. Perilaku keuangan yang diukur dengan pernyataan membuat anggaran pengeluaran dan belanja harian, bulanan, tahunan, menyediakan dana untuk keperluan tak terduga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah Pengetahuan Finansial (X1), Sikap Finansial (X2), dan Perilaku Finansial (X3), secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap Kinerja Pelaku UMKMPoklahsar hasil laut di Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan asosiatif dengan teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1). Pengetahuan Finansial (X1), Sikap Finansial (X2), dan Perilaku Finansial (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pelaku UMKM (Y) Poklahsar Hasil Laut di Kota Gorontalo sebesar 89,40% dan sisanya sebesar 10,60% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan finansial (X1), sikap finansial (X2), dan perilaku finansial (X3) terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) Poklahsar Hasil Laut di Kota Gorontalo diterima.
- 2). Pengetahuan Finansial (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pelaku (Y) UMKM Poklahsar Hasil Laut Kota Gorontalo ,dengan kontribusi sebesar 77,30%. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

- 3). Sikap Finansial (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pelaku (Y) UMKM Poklahsar Hasil Laut Kota Gorontalo ,dengan kontribusi sebesar 43,80%. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat di terima.
- 4). Perilaku Finansial (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pelaku UMKM (Y) Poklahsar Hasil Laut Kota Gorontalo ,dengan kontribusi sebesar 40,20%. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat di terima.

5.2 Saran

- 1). Pemerintah Provinsi Gorontalo dan Kota Gorontalo perlu meningkatkan pengetahuan dasar tentang akuntansi kepada pelaku UMKM dengan cara memberikan kursus secara berkala dan berkelanjutan.
- 2). Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih fokus melakukan pendampingan dan penyuluhan tentang manajemen pengelolaan anggaran, analisis keuangan dan penanggulangan terhadap resiko bisnis yang mungkin terjadi.
- 3). Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain diluar model yang mempengaruhi kinerja pelaku UMKM, seperti , Aspek Modal Kerja, Sistem Informasi Akuntansi untuk UMKM, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/JSB.VOL20.ISS1.ART1>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy RESULTS OF THE OECD / INTERNATIONAL NETWORK ON FINANCIAL EDUCATION (INFE) PILOT STUDY* (No. 15). <https://doi.org/10.1787/5K9CSFS90FR4-EN>
- Bastian, I. (2004). *Akuntansi Sektor Publik* (1 ed.). Badan Penerbit FE UGM.
- Chowa, G. A. N., Despard, M., & Osei-Akoto, I. (2012). Financial Knowledge and Attitudes of Youth in Ghana. *YouthSave Research Brief*. https://openscholarship.wustl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1033&context=csd_research
- Cocca, P., & Alberti, M. (2010). A framework to assess performance measurement systems in SMEs. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 59(2), 186–200. <https://doi.org/10.1108/17410401011014258/FULL/XML>
- Davis, E. P., & Schumm, W. R. (1987). Savings Behavior And Satisfaction With Savings: A Comparison Of Low- And High-Income Groups. *Home Economics Research Journal*, 15(4), 247–256. <https://doi.org/10.1177/1077727X8701500405>
- Delavande, A., Rohwedder, S., & Willis, R. J. (2008). Preparation for Retirement, Financial Literacy and Cognitive Resources. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.1337655>
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1). <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Garman, T. E., & Forgue, R. E. (2006). *Personal Finance* (8 ed.). Houghton Mifflin Company.
- Gemina, D., & Ginanjar, A. (2019). KINERJA USAHA MIRO KECIL MENENGAH MAKANAN KABUPATEN CIANJUR BERBASIS KOMITMEN, KOMPETENSI DAN MOTIVASI USAHA. *Jurnal Visionida*, 5(2).
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (4 ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Gitosudarmo, I. (2001). *Manajemen Strategis* (1 ed.). BPFE.
- Goyal, S. K., & Giri, B. C. (2001). Recent trends in modeling of deteriorating inventory. *European Journal of Operational Research*, 134(1), 1–16. [https://doi.org/10.1016/S0377-2217\(00\)00248-4](https://doi.org/10.1016/S0377-2217(00)00248-4)

- Harahap, Y. R., & Ainsyah, N. (2017). Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UKM Di Sentra Bank Sumut. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 343–354. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Hariandja, M. T. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Grasindo.
- Hasibuan, M. SP. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Heck, Z. K. R. (1984). The Determinants of Financial Management Behaviors Among College Students: Implications for Consumer Education. *The Journal of Consumer Education* 2, 12–17.
- Hung, A. A., Parker, A. M., & Yoong, J. K. (2009). *Defining and Measuring Financial Literacy*.
- Jauch, L. R., & Glueck, W. F. (1988). *Business Policy and Strategic Management*. McGraw Hill.
- Kartawinata, B. R., & Mubaraq, M. I. (2018). PENGARUH KOMPETENSI KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN BAGI WANITA DI MAKASSAR. *Oikos : Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 87–100. <https://doi.org/10.23969/OIKOS.V2I1.1029>
- Kasenda, B. S., & Wijayangka, C. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 153–160. <https://doi.org/10.36555/ALMANA.V3I1.459>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Madura, J. (2001). *Pengantar Bisnis*. Salemba Empat.
- Mahsun, M. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE.
- Mangkunegara. (2005). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015, Juli 10). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ghalia Indonesia.
- Mohammad, I. N., Massie, J. D. D., & Tumewu, F. J. (2019). THE EFFECT OF ENTREPRENEURIAL ORIENTATION AND INNOVATION CAPABILITY TOWARDS FIRM PERFORMANCE IN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (Case Study: Grilled Restaurants in Manado). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V7I1.22255>

- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.9744/JMK.12.1.PP>
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). FINANCIAL LITERACY AND ITS IMPACT ON LOAN REPAYMENT BY SMALL AND MEDIUM ENTERPRENUERS AN ANALYSIS OF THE EFFECT OF BOOK KEEPING SKILLS FROM EQUITY GROUP FOUNDATION'S FINANCIAL LITERACY TRAINING PROGRAM ON ENTERPRENEURS' LOAN REPAYMENT PERFOMANCE. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*, III. <http://ijecm.co.uk/>
- Neely, A. (1999). The performance measurement revolution: Why now and what next? *International Journal of Operations and Production Management*, 19(2), 205–228. <https://doi.org/10.1108/01443579910247437/FULL/XML>
- Pankow, D. (2003). *Financial, Values, Attitudes and Goals* (FS-591). <https://library.ndsu.edu/ir/bitstream/handle/10365/5038/fs591.pdf?sequence=1>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinantes da Alfabetização Financeira: Análise da Influência de Variáveis Socioeconômicas e Demográficas. *Revista Contabilidade & Finanças*, 26(69), 362–377. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201501040>
- Rahmana, A. (2009, Juni 20). Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009*.
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What is Behavioral Finance? *Business, Education and Technology Journal Fall*.
- Riduwan, & Sunarto, H. (2017). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis* (Akdon, Ed.). Alfabeta.
- Rivai, V. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Remaja Rosda Karya.
- Robbins, P. S., & Judge, A. T. (2008). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16>

- Suci, R. P. (2009). Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 46–58. <https://doi.org/10.9744/JMK.11.1.PP>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). PENGELOLAAN KEUANGAN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN STRATEGI PEMASARAN DALAM MENGUKUR KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.9744/JMK.12.1.PP>
- Sulistiyo, A., Putranto, A., & Hartiyah, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumberdaya Manusia, Inovasi Produk, Dan Akses Pemasaran Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Wonosobo. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 2(1), 97–113. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jamasy/article/view/2558>
- Virigineni, M., & Rao, M. B. (2017). Contemporary Developments in Behavioural Finance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 448–459. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijefi/issue/32002/353220>
- Wahyudiati, D., & Isroah. (2018). PENGARUH ASPEK KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA KASONGAN. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/13761>
- Zaenal, A. (2012). *UMKM Sebagai Tulang Punggung Perekonomian Nasional*. Alfabeta.
- Zhaviery, H. F., Anisah, H. U., & Faidah, A. N. (2019). PENGARUH KEPRIBADIAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA UMKM SASIRANGAN DI KOTA BANJARMASIN. *JURNAL SAINS MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 3(1), 35–41. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsmk/article/view/6897>
- Zulkarnain. (2009). Kompetensi Wirausaha: Pengaruhnya Bagi Pertumbuhan Usaha Kecil dan Hubungannya dengan Tingkat Pendidikan Formal? *JAM (Jurnal Aplikasi Manajemen)*, 7(3). <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/525>

ANGKET

Profil Umum Responden

Nama usaha :
Alamat usaha :
Jumlah Karyawan : 1 orang | 2-5 orang | 6-10 orang | 11-20 orang | > 20 orang*
Jenis usaha :
Pendapatan kotor :
Jenis kelamin pemilik/manajer UMKM : L/P*
Kegiatan usaha yang dilakukan : Pekerjaan utama/Pekerjaan sampingan*
Umur pemilik/manajer UMKM :
Umur Perusahaan :
Pendidikan terakhir pemilik/manajer : SD | SMP | SMA | S1 | S2*

*) Lingkari jawaban Anda

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini Anda akan diberikan sejumlah pertanyaan mengenai kompetensi keuangan Anda dalam keterkaitannya dengan kinerja usaha (UMKM). Anda diminta untuk membaca setiap pernyataan dengan teliti. Berilah **tanda silang (X)** pada pilihan skala yang tersedia sesuai dengan kondisi sebenarnya yang Anda rasakan.

Keterangan pilihan jawaban:

- 1: Sangat tidak setuju
- 2: Tidak setuju
- 3: Cukup setuju
- 4: Setuju
- 5: Sangat setuju

A. Pengetahuan Finansial

No.	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya memiliki pengetahuan akuntansi dasar					
2.	Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif					
3.	Saya membuat pembukuan kas keluar-masuk setiap hari					

4.	Saya melakukan penyusunan rencana anggaran belanja setiap bulan					
5.	Saya melakukan penyusunan rencana anggaran belanja setiap bulan					

B. Sikap Finansial

No.	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Menyusun anggaran merupakan strategi penting dalam keuangan saya					
2.	Menjaga catatan keuangan merupakan hal yang penting bagi saya					
3.	Saya lebih memilih menggadaikan barang untuk kebutuhan usaha yang mendesak					
4.	Berhutang merupakan hal yang wajar bagi saya					
5.	Tabungan pribadi akan saya gunakan sebagai pendanaan darurat					
6.	Menggunakan kredit bank atau lembaga finansial lainnya untuk mengatasi kekurangan dana					
7.	Belajar tentang keuangan menjadi salah satu prioritas					
8.	Saya berani mengambil risiko dalam pengambilan keputusan					
9.	Saya mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan					

C. Perilaku Finansial

No.	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Saya mampu menyusun laporan keuangan (neraca, laba rugi, arus kas, dan lain-lain)					
2.	Saya mampu menganalisis laporan keuangan usaha saya					
3.	Saya mampu mengelola buku kas dengan baik					
4.	Saya mampu menyeimbangkan buku besar secara akurat					
5.	Usaha saya melakukan pembayaran pajak					
6.	Saya selalu menyediakan dana untuk membeli bahan baku produk					
7.	Saya mencatat jumlah penerimaan dan pengeluaran sehari-hari dengan terperinci					
8.	Saya menyiapkan dana keperluan tidak terduga					
9.	Saya menetapkan dan menerapkan tujuan keuangan usaha					
10.	Saya dapat memperkirakan biaya secara akurat					

11.	Saya dapat memperkirakan pendapatan secara akurat					
12.	Saya membayar tagihan tepat waktu					
13.	Saya berhasil memenuhi tujuan keuangan yang telah ditetapkan					
14.	Saya berhasil melaksanakan rencana belanja					

D. Kinerja UMKM

No.	Pertanyaan	Nilai				
		STS 1	TS 2	CS 3	S 4	SS 5
1.	Pendapatan penjualan usaha saya meningkat setiap bulannya					
2.	Keuntungan usaha saya fluktuatif (naik-turun) setiap bulannya					
3.	Pertumbuhan modal usaha saya meningkat					
4.	Pertumbuhan jumlah aset saya meningkat					
5.	Saya mengalami peningkatan jumlah konsumen setiap bulannya					
6.	Saya memiliki konsumen dari luar daerah					
7.	Memasarkan produk di luar wilayah usaha saya					
8.	Setiap tahun saya menambah jumlah karyawan karena pekerjaan semakin banyak					
9.	Memberdayakan masyarakat sekitar tempat usaha sebagai karyawan saya					
10.	Saya memiliki proses bisnis yang jelas					
11.	Saya memiliki tujuan yang jelas dari proses bisnis yang ada					
12.	Saya dapat mengukur dan membandingkan hasil usaha terhadap tujuan bisnis					
13.	Saya dapat menemukan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi terpenuhinya tujuan bisnis					
14.	Pendapatan penjualan usaha saya meningkat setiap bulannya					

Terima Kasih



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4650/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VI/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Badan KESBANGPOL Kota Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Sitti Noveria Dunggio

NIM : E1119021

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : DINAS TENAGA KERJA, KOPERASI DAN UMKM KOTA GORONTALO

Judul Penelitian : PENGARUH KOMPETENSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA PELAKU UMKM DI KOTA GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 4 Juni 2023
Ketua

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

+



PEMERINTAH KOTA GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Bali Kel. Pulubala Telp. (0435) 821003 Email : kesbangpolkotagorontalo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN ADVIS
NOMOR : 070/KesbangPol/

Berdasarkan Surat Permohonan dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo Nomor : 4650/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VI/2023 Tanggal 14 Juni 2023 Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian, setelah dilakukan pemeriksaan berkas yang diajukan sebagai dasar Penerbitan Advis serta mengacu pada ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku maka Advis teknis diberikan kepada :

Nama : Sitti Noveria Dunggio
Nim : E1119021
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : **“Kengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Pelaku UMKM di Kota Gorontalo (Studi Kasus Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM Kota Gorontalo)”**.

Demikian Surat Keterangan Advis ini dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Gorontalo, 10 Oktober 2023
a.n.KEPALA BADAN
KEPALA BIDANG INTEGRASI BANGSA
DAN WASBANG



NURAINSYAH KADIR, S.STP, MH
PEMBINA

NIP. 19800130 199810 2 002

Tembusan :

1. Walikota Gorontalo
2. Kepala DPMPTSP Kota Gorontalo



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 196/SRP/FE-UNISAN/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 092811690103
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Sitti Noveria Dunggio
NIM : E1119021
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Gorontalo (Studi UMKM Pengelolah Hasil Laut)


Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 25%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Gorontalo, 21 November 2023

Tim Verifikasi,

Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901


Poppy Mu'jizat, SE., MM
NIDN. 0915016704

PAPER NAME

E1119021 Sitti Noveria Dunggio.docx

AUTHOR

Sitti Noveria Dunggio

WORD COUNT

14698 Words

CHARACTER COUNT

92693 Characters

PAGE COUNT

82 Pages

FILE SIZE

374.5KB

SUBMISSION DATE

Nov 20, 2023 1:41 PM GMT+8

REPORT DATE

Nov 20, 2023 1:42 PM GMT+8

● 25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 2% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)

● 25% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 25% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 2% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	adoc.pub Internet	6%
2	digilib.uns.ac.id Internet	2%
3	journal.unpas.ac.id Internet	2%
4	e-journal.unmuhkupang.ac.id Internet	1%
5	core.ac.uk Internet	<1%
6	journal.formosapublisher.org Internet	<1%
7	prin.or.id Internet	<1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	<1%

9	jurnal.ugm.ac.id	Internet	<1%
10	repository.unpas.ac.id	Internet	<1%
11	repository.uin-suska.ac.id	Internet	<1%
12	aimos.ugm.ac.id	Internet	<1%
13	bsulistyo.staff.gunadarma.ac.id	Internet	<1%
14	ojs.uho.ac.id	Internet	<1%
15	media.neliti.com	Internet	<1%
16	id.123dok.com	Internet	<1%
17	jurnal.pancabudi.ac.id	Internet	<1%
18	plj.ac.id	Internet	<1%
19	digilib.unhas.ac.id	Internet	<1%
20	repository.unikal.ac.id	Internet	<1%

21	repository.ub.ac.id	Internet	<1%
22	repository.upi.edu	Internet	<1%
23	repository.unhas.ac.id	Internet	<1%
24	e-journal.president.ac.id	Internet	<1%
25	pdfcoffee.com	Internet	<1%
26	Lisnawaty Dukalang. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi G...	Crossref	<1%
27	akhihasanuddin.wordpress.com	Internet	<1%
28	eprints.uns.ac.id	Internet	<1%
29	lib.unnes.ac.id	Internet	<1%
30	xcontohmakalah.blogspot.com	Internet	<1%
31	123dok.com	Internet	<1%
32	eprints.kwikkiangie.ac.id	Internet	<1%

33	journal.iaingorontalo.ac.id Internet	<1%
34	etheses.uin-malang.ac.id Internet	<1%
35	text-id.123dok.com Internet	<1%
36	pt.slideshare.net Internet	<1%